

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA  
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 9 JOMBANG**

**SKRIPSI**



Disusun:

Devi Pramita Ihsan 19170037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA  
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 9 JOMBANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna  
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*

Dosen Pembimbing:  
Fantika Febry Puspitasari, M. Pd



Disusun:  
Devi Pramita Ihsan 19170037

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI  
IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DALAM  
MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 9 JOMBANG

Oleh:

Devi Pramita Ihsan

NIM.19170037

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA  
DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 9 JOMBANG  
SKRIPSI

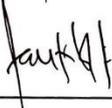
Dipersiapkan dan disusun oleh  
Devi Pramita Ihsan (19170037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2023

Dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd NIP. 198510152019032012	
Sekretaris Sidang Fantika Febry Puspitasari, M.Pd NIP. 199202052019032015	
Dosen Pembimbing Fantika Febry Puspitasari, M. Pd NIP. 199202052019032015	
Penguji Utama Dr. Sutrisno, M.Pd NIP. 196504031995031002	

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, kepada:

1. Kedua orang tua saya sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak M. Zainul Ihsan dan Ibu Eny Susianingsih yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, nasehat, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat saya balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia karena saya sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Adik-adik saya M. Iska Zulkarnain Raharjo, Mbajeng Putri Evanda dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal terbaik yang telah kalian berikan, menjadikan saya pribadi yang lebih baik dan kembali menjadi hal yang baik kepada kalian.
3. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, ketulusan dan perhatian memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen wali saya yang memberikan kemudahan dan motivasi untuk mengerjakan skripsi tepat pada waktunya.
5. Bapak Musthofa, S.Pd, M.PdI beserta jajarannya yang telah berkenan untuk menerima peneliti dan memberikan banyak bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini

6. Guru-guru saya selama saya bersekolah sejak TK hingga Perguruan Tinggi yang karena bimbingan dan semangat beliau-beliaulah saya dapat berada di posisi sekarang ini
7. Noor Ilma Fadhila, Junita Sari, Amala Bilqis Ahmad, Nur Mazidah Nafala, Fadhilatus Safriana dan Lela Fauziah sebagai *support system* dan teman diskusi selama proses perkuliahan
8. Lina Sari dan Mufti Dwi Suryansyah yang telah banyak mengingatkan, membantu serta memberikan saran, semangat dan mendorong untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi
9. Ira Rahayu, Endah Nur Fadila, Desi Fajar Rini, Siti Nurlaili, Bilqis Basyair Hibatullah, Erna Dwi Muarofah, Ziyana Walidah, Evi Fatimatuz Zahro, Risma Aulia Dewi, Tarissa Nilna Salsabila, Sekar Rizky Putri dan teman-teman tragedi 10 April sebagai *support system* dan memberikan motivasi kepada saya
10. Ikatan Mahasiswa Jombang (IMJ) yang telah begitu memberikan pengalaman banyak hal tentang kebersamaan dan kekompakkan
11. Teman-teman seangkatan Manajemen Pendidikan Islam 2019, teman semasa Ma'had ABA 25 dan teman-teman PKL MAN 1 Jombang yang selama ini telah memberikan semangat dalam menimba ilmu selama masa studi
12. Semua pihak yang telah banyak berkontribusi memberikan bantuan, arahan, semangat dan doa dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir

Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan penulisan skripsi. Tidak ada kata melainkan doa yang penulis ahturkan kepad Allah SWT atas segala bentuk kebaikan dalam memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan mereka.

## MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ  
حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

*“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”<sup>1</sup>*

(QS. At-Talaq:3)

---

<sup>1</sup> Gramedia. Al-Qur'an QS Al-Baqoroh/2:286

Fantika Febry Puspitasari, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Devi Pramita Ihsan

Malang, 05 Mei 2023

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Devi Pramita Ihsan

NIM : 19170037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam  
Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Malang, 05 Mei 2023

Pembimbing



**Fantika Febry Puspitasari, M. Pd**  
NIP. 19920205201903201

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Pramita Ihsan  
NIM : 19170037  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Mei 2023



Devi Pramita Ihsan  
NIM. 19170037

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan berkahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana Di MAN 9 Jombang” dengan lancar. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Musthofa, S.Pd, M.PdI selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaganya
6. Segenap dosen-dosen di Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.

Segala bentuk upaya telah dilakukan untuk menyusun skripsi ini. Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman maka dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menerima dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di amsa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah .....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
<b>A. Implementasi Program.....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Impelemntasi Program .....	19
2. Keterampilan Tata Busana.....	22
3. Hard Skill.....	26
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>

<b>A. Pendekatan Dan Metode Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>C. Kehadiran Peneliti.....</b>	<b>30</b>
<b>D. Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>31</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>31</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>34</b>
<b>G. Pengecekan Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>H. Prosedur Penelitian.....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
<b>A. Paparan Data Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Berdirinya MAN 9 Jombang .....	43
2. Profil Madrasah .....	37
3. Visi dan Misi MAN 9 Jombang .....	46
4. Struktur Organisasi .....	47
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang .....	48
2. Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang .....	66
3. Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang.....	74
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>80</b>
A. Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang .....	84
B. Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang .....	87
C. Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang .....	92
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. KESIMPULAN .....	96
B. SARAN .....	98

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1 : Orisinilatasi Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel 4.1: Fasilitas Madrasah .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel 4.2: Data Sanitasi Madrasah .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.3: Rombongan Belajar.....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.4: Program Kerja MAN 9 Jombang.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.5: Prestasi implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill di MAN 9 Jombang .....</b>	<b>78</b>

## **DATAR BAGAN**

<b>Bagan 2.1 : Kerangka Berfikir .....</b>	<b>28</b>
<b>Bagan 3.1 : Tahapan Analisis Data .....</b>	<b>36</b>
<b>Bagan 4.1 : Struktur Organisasi MAN 9 Jombang</b>	<b>43</b>
<b>Bagan 4.2 : Struktur Pelaksana Program Keterampilan MAN 9 Jombang.....</b>	<b>47</b>
<b>Bagan 4.3 : Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana.....</b>	<b>65</b>
<b>Bagan 4.4 : Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang.....</b>	<b>73</b>
<b>Bagan 4.5 : Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan <i>Hard Skill</i> Siswa di MAN 9 Jombang.....</b>	<b>79</b>
<b>Bagan 5.1 : Implikasi Program Keterampilan Tata Busana .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1 MAN 9 Jombang</i> .....	41
<b>Gambar 4.2 : Masjid MAN Jombang</b> .....	41
<b>Gambar 4.3 : Prestasi MAN 9 Jombang</b> .....	41
<b>Gambar 4.4 : Upacara MAN 9 Jombang</b> .....	41
<b>Gambar 4.5: Radio MAN 9 Jombang</b> .....	41
<b>Gambar 4.6. Buku Acuan Pembelajaran Tata Busana</b> .....	52
<b>Gambar 4.7: Pembelajaran Tata Busana dengan Teknik Menjahit</b> .....	53
<b>Gambar 4.8: Pembelajaran Tata Busana dengan Teknik Sablon</b> .....	53

## ABSTRAK

Devi Pramita Ihsan, 2023. *Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill di MAN 9 Jombang*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Fantika Febry Puspitasari, M. Pd

---

Madrasah keterampilan merupakan madrasah aliyah umum non kejuruan yang memiliki muatan kurikulum berisikan muatan kurikulum yang sama dengan madrasah lainnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Tujuan adanya program ini adalah diharapkan siswa memiliki bekal dengan kecakapan vokasional yang mampu mereka gunakan untuk langsung bekerja apabila memutuskan untuk bekerja. Disamping itu program madrasah keterampilan tersebut bermaksud tidak lain yakni untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dalam dunia masyarakat serta meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air. Peningkatan atas kualitas program keterampilan MAN 9 Jombang tidak terlepas dari kerjasama dengan pihak ketiga yaitu mitra yang ada.

Tujuan atas penelitian ini tak terlepas dari upaya mencari informasi lebih mendalam berkenaan implementasi program keterampilan tata busana terutama dalam meningkatkan *hard skill* bagi lulusan MAN 9 Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif serta jenis penelitian studi kasus yang memaparkan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *indepth interview*, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, koordinator program keterampilan, guru pengampu tata busana dan dua siswa kelas XI yang mengambil program keterampilan tata busana.

Hasil penelitian dilapangan bahwa a) Implementasi program keterampilan tata busana merupakan bentuk pemenuhan visi madrasah dan turunnya SK dari Direktur Jendral Pendidikan Islam secara sah menjadi madrasah keterampilan, b) evaluasi program yang dijalankan berupa evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak dan menggunakan penelusuran tamatan untuk mengetahui berapa persen alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki, c) program keterampilan tata busana ini memberikan implikasi positif pada peserta didik dan tak terkecuali madrasah. Dengan pengimplementasian yang terstruktur menjadikan MAN 9 Jombang memiliki tamatan yang kompeten sesuai bidangnya, kecakapan ini berupa *hard skill* maupun *soft skill* yang diharapkan siswa memiliki bekal untuk siap terjun pada dunia lapangan pekerjaan maupun menimba keilmuan pada perguruan tinggi.

**Kata Kunci : Implementasi, Program Keterampilan, Hard Skill**

## ABSTRACT

Devi Pramita Ihsan, 2023. *Implementation of Fashion Skills Program in Improving Hard Skills at MAN 9 Jombang*. Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Fantika Febry Puspitasari, M. Pd

---

Vocational Skill madrasah is a non-vocational general aliyah madrasah that has curriculum content containing the same curriculum content as other madrasahs plus extracurricular programs in various structured skill fields. The purpose of this program is that students are expected to have provisions with vocational skills that they can use to work immediately if they decide to work. In addition, the skill madrasah program intends none other than to meet the demands of the needs in the community and improve the quality of education in the country. The improvement of the quality of the MAN 9 Jombang skills program cannot be separated from cooperation with third parties, namely existing partners.

The purpose of this research is inseparable from efforts to find more in-depth information regarding the implementation of the fashion skills program, especially in improving hard skills for MAN 9 Jombang graduates. The research method used is a qualitative approach and a type of case study research that presents data descriptively. The data collection techniques used are in-depth interviews, conservation and documentation. The informants in the research were the head of the madrasah, the deputy of the curriculum officer, the coordinator of the skills program, the teacher who was a stylist and two class XI students who took the fashion skills program.

The The results of research in the field are: a) the implementation of the dress code skills program is a form of fulfillment of the vision of the madrasah and the descent of the decree from the Director General of Islamic Education as a legal as a skill madrasah, b) the evaluation of the program carried out in the form of input evaluation, process evaluation and impact evaluation and using graduate tracing to find out what percentage of alumni continue to college and work according to their abilities, c) fashion skills programs have positive implications for students and madrasah is no exception. With a structured implementation, MAN 9 Jombang has competent graduates according to their fields, this proficiency is in the form of hard skills and soft skills that students are expected to have provisions to be ready to enter the world of work and gain knowledge at universities.

***Keywords : Implementations, Skills Program, Hard Skill***

## خلاصة

لوكي رفلي عبد الله، ٢٠٢٣. ديفي براميتا إحسان تنفيذ برنامج مهارات التجميل في تحسين المهارات الصعبة في المدرسة العالية الحكومية  
تسع جومبانج. البحث الجامعي. قسم دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس،  
جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: فانتيكافري فوسفيتاساري، الماجستير

مدرسة المهارات هي المدرسة العالية عامة غير مهنية لها نفس محتوى المناهج الدراسية مثل المدارس الأخرى إلى جانب البرامج اللامنهجية  
في مختلف مجالات المهارات المنظمة. الغرض من هذا البرنامج هو أنه من المتوقع أن يتم تجهيز الطلاب بالمهارات المهنية التي يمكنهم  
استخدامها للعمل على الفور إذا قرروا العمل. بالإضافة إلى ذلك، يهدف برنامج مهارات المدرسة الإسلامية إلى تلبية متطلبات  
الاحتياجات في عالم المجتمع وتحسين جودة التعليم في الدولة. إن تحسين جودة برنامج مهارات المدرسة العالية الحكومية تسع جومبانج  
لا ينفصل عن التعاون مع الأطراف الثالثة، أي الشركاء الحاليين.

الغرض من هذا البحث لا ينفصل عن الجهود المبذولة للبحث عن مزيد من المعلومات المتعمقة فيما يتعلق بتنفيذ برنامج مهارات  
التجميل، خاصة في تحسين المهارات الصعبة لخريجي المدرسة العالية الحكومية تسع جومبانج، طريقة البحث المستخدمة هي نهج نوعي  
ونوع من دراسة الحالة البحثية التي تصف البيانات وصفيًا. تقنية جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات المتعمقة والملاحظات والتوثيق.  
المخبرون في الدراسة هم رئيس المدرسة، ونائب رئيس المناهج، ومنسق برنامج المهارات، ومعلم ضيف التجميل، وطلاب الصف الحادي  
عشر الذين التحقوا ببرنامج مهارات التجميل.

نتائج البحث الميداني هي أولاً، تنفيذ برنامج مهارات الموضة هو شكل من أشكال تحقيق رؤية المدرسة وإصدار مرسوم من المدير العام  
للتربية الإسلامية ليصبح مدرسة مهارات قانونياً، وثانياً، تم تنفيذ تقييم البرنامج في شكل تقييم المدخلات وتقييم العملية وتقييم الأثر  
واستخدام تتبع الخريجين لمعرفة النسبة المئوية للخريجين الذين يواصلون الدراسة في الكلية ويعملون وفقاً لقدراتهم. ثالثاً، برنامج مهارات  
الموضة هذا له آثار إيجابية على الطلاب وليس أقلها المدرسة. من خلال التنفيذ المنظم، يوجد لدى المدرسة العالية الحكومية تسع جومبانج  
خريجون أكفاء في مجالاتهم، وهذه المهارات في شكل مهارات صلبة ومهارات شخصية من المتوقع أن يكون لدى الطلاب ما يلزمهم  
ليكونوا مستعدين لدخول عالم التوظيف والدراسة في الكلية.

**الكلمات الأساسية:** التنفيذ، برنامج المهارات، المهارات الصعبة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran terjadi disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Begitu juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus semakin banyak, akhirnya mengakibatkan krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Dalam era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan proses pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Dengan kata lain pendidikan memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia dalam menghadapi tantangan masa depan.<sup>2</sup>

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nizam menyampaikan bahwa dari sekitar 2-3 juta lulusan SMA, SMK dan MA tiap tahun, yang diserap oleh perguruan tinggi baru sekitar 38 persen.<sup>3</sup> Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021. Terdapat 4,15 juta orang (1,98 persen) penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Terdiri dari

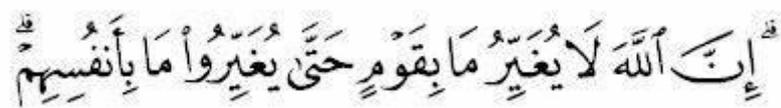
---

<sup>2</sup> Sholih, *Manajemen Program Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Life Skills Vokasional Warga belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja*, Vol.3 No 1, Jurnal Mahasiswa Unesa, 2018, hlm. 61

<sup>3</sup> Kompas, "Kemendikbud: Lulusan SMA-SMK yang Diserap Perguruan Tinggi Hanya 38 Persen." 17 Mei 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/>, diakses pada 17 November 2022 pukul 10.11

pengangguran karena COVID-19 (0,24 juta orang); Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (0,32 juta orang); sementara tidak bekerja karena COVID-19 (0,11 juta orang); dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (3,48 juta orang).<sup>4</sup> Namun angka (penurunan TPK) itu belum mencapai perolehan pada Februari 2020, sebulan tepat sebelum Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi global. Angka TPK saat itu sebesar 4,94 persen. <sup>5</sup>

Berdasarkan data tersebut 62% peserta didik jenjang SMA, MA dan SMK tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang mana lebih memilih untuk memasuki dunia kerja. Akan tetapi, peserta didik yang memutuskan bekerja tidak dapat sepenuhnya terjun ke dunia kerja. Hal ini dikarenakan peserta didik tersebut belum mampu memenuhi standart kerja yang dibutuhkan di dalam duniakerja. Dan apabila hal ini tidak segera diatasi dengan tepat akan mengakibatkan pengangguran yang terus meningkat. Maka dari itu, perlunya implementasi kurikulum yang kreatif dan sesuai dengan tuntutan zaman dimana peseta didik dibekali keterampilan. Keterampilan tersebut haruslah kreatif dan berinovatif yakni berbentuk program keterampilan vokasional sesuai dengan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Berkaitan dengan seseorang haruslah kreatif dan inovatif dalam melakukan sesuatu, hal ini termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:



*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”*

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah Per Bulan” , <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/> diakses pada 17 November 2022 pukul 10.16

<sup>5</sup> Data Tempo, 27 Agustus diunduh dari <https://data.tempo.co/data/1419/> diakses pada 17 November 2022 pukul 10.20

Ayat diatas mengatakan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan jerih payah dan upayanya sendiri. Dengan kandungan surat Ar-Ra'd ayat 11 dapat menjadi motivasi seseorang agar berbuat yang terbaik serta berupaya semaksimal mungkin. Maka dari itu pentingnya sebuah upaya lembaga untuk terus menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satunya yakni yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang adalah dengan menciptakan program keterampilan dari tahun 2018 hingga sekarang. Begitu pentingnya program keterampilan ini mampu menjadi perubahan dalam diri peserta didik ataupun madrasah yang bersifat internal melingkupi keyakinan, *hard skill*, emosi, keadaan, tindakan seseorang bahkan karir atau hubungan. *Hard skill* merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan teknis yang berhubungan erat dengan bidang ilmunya.

MAN 9 Jombang atau akrab dipanggil MAN Kepuhdoko beralamat di PP Darul Ulum Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang merupakan madrasah yang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019. MAN 9 Jombang juga merupakan salah satu sekolah unggulan yang diminati oleh peserta didik dan juga wali murid sekitar karena selain unggul dalam bidang agama maupun pengetahuan umum MAN 9 Jombang juga memiliki keunggulan dalam bidang keterampilan. Di MAN 9 Jombang sendiri terdapat empat bidang keterampilan diantaranya adalah otomotif, tata busana, tata rias dan tata boga. Program keterampilan ini bukan berbentuk ekstrakurikuler, namun berupa muatan lokal yang memang dilaksanakan khusus pada hari Sabtu. Program keterampilan ini menjadi nilai khusus bagi wali murid peserta didik, karena tidak semua sekolah madrasah aliyah memiliki program keterampilan.

Alasan utama pembentukan program keterampilan ini adalah melalui riset mantan kepala madrasah sendiri, yakni Ibu Farida Priyatna yang menjabat sejak tahun 2018. Yang mana beliau melakukan riset kepada peserta didiknya setelah lulus dari madrasah mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi yakni di perguruan tinggi atau bekerja. Dengan hasil persentase 28% memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sisanya memilih untuk bekerja. Banyak dari mereka yang memilih bekerja masih belum memiliki keahlian. Yang hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi ibu kepala madrasah.

Dengan tekad dan perencanaan yang matang membuat sebuah terobosan yakni madrasah keterampilan pertama di Jombang yang bertujuan untuk mencetak lulusan berjiwa *entrepreneur*. Yang hal ini sesuai dengan visi dari MAN 9 Jombang yakni “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Kreatif) dan Berwawasan Lingkungan”.

Dengan dinyatakannya menjadi madrasah keterampilan sejak tahun 2018 MAN 9 Jombang sendiri sudah menjalin hubungan baik dengan berbagai mitra. Diantaranya yakni PT Vitechindo Perkasa Indonesia (Rekanan Astra Internasional), STIE Dewantara, BLK Jombang, BPPOM dan dunia usaha yang lainnya. Dengan begitu bukan hanya sebagai bentuk peningkatan mutu lulusan, namun juga sebagai ajang pengenalan promosi MAN 9 Jombang sebagai madrasah keterampilan.

Menurut informasi dari alumni MAN 9 Jombang tahun 2020 dan 2021 serta koordinator program keterampilan yakni Bu Ira bahwasannya banyak alumni yang diterima sesuai dengan bidang yang diminati saat masih menjadi peserta didik. Dan ada beberapa diantaranya membuka usaha sendiri dengan bekal *skill* yang diperoleh saat mengenyam pendidikan dulu. Diantaranya yakni Wulan Mel Sandy yang merupakan alumni tahun 2020, ia membuka usaha jasa menjahit. Kemudian rekannya yakni Muamalah Rosita yang membuka jasa *Make-Up Artist* (MUA) dan usaha pendukung seperti *backdrop* lamaran. Usaha ini sudah digeluti selama setahun. Disisi lain, yakni alasan mereka membuka usaha tersebut dikarenakan kendala ekonomi yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta modal utama adalah bekal pengetahuan keterampilan yang dimiliki.

Program keterampilan di MAN 9 Jombang memiliki pengajar di bidang yang sesuai dengan bidangnya. Guru yang mengajar mata pelajaran tersebut di datangkan langsung dari BLK Jombang, dalam pembelajaran keterampilan guru

sangat mengupayakan alat-alat dan bahan yang digunakan semaksimal mungkin terpenuhi. Salah satu program keterampilan yang unggul adalah tata busana, dimana pihak madrasah memfasilitasi beberapa mesin jahit, bahan kain dengan berbagai jenis, alat sablon serta alat atau bahan penunjang lainnya. Dalam implementasinya bukan sekedar memberikan pengetahuan namun juga praktek yang sudah tersusun dalam proker dan RPP madrasah. Disamping itu, MAN 9 Jombang juga menerapkan kaidah-kaidah islam dalam pembuatan pakaian dalam program keterampilan tata busana. Salah satunya adalah penggunaan bahan pakaian yang tidak ketat dalam proses penyablonan.

Peneliti memilih di MAN 9 Jombang karena selain menjadi madrasah pertama di Jombang yang melaksanakan program keterampilan, tetapi juga memiliki banyak mitra, bentuk nyata lulusan di MAN 9 Jombang diterima sesuai dengan yang bidang yang diinginkan entah dalam dunia kerja ataupun kuliah dan terdapat beberapa dari mereka memutuskan membuka usaha secara mandiri. Visi keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang meningkatkan keterampilan dan kemahiran peserta didik yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha atau industri sehingga mampu menghasilkan lulusan professional yang menguasai IPTEK dan IMTAQ. Sehingga penulis memilih MAN 9 Jombang sebagai objek penelitian kali ini.

Dari uraian tersebut jelas pentingnya sebuah pendidikan keterampilan dibidang tata busana bagi peserta didik di MAN 9 Jombang untuk bekal kedepannya ketika lulus dari sekolah, jika tidak berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi alumni dapat mandiri, berwirausaha sendiri atau mampu memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai dengan bidang serta kemampuan mereka. Dari konteks penelitian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Impementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari konteks penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Di era globalisasi Indonesia mengalami masalah pokok yakni pengangguran
2. Sebanyak 62% peserta didik jenjang SMA, SMK dan MA tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Peserta didik yang memilih bekerja belum memiliki keahlian sesuai dengan kualifikasi kerja
4. Program keterampilan menjadi jawaban untuk mencetuskan lulusan yang memiliki bekal keterampilan
5. Program keterampilan tata busana merupakan program unggulan di MAN 9 Jombang

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasar pada konteks penelitian yang diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknis implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang?
2. Bagaimana evaluasi implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang?
3. Bagaimana implikasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa di MAN 9 Jombang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Dari hasil fokus penelitian diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian antara lain:

1. Mendeskripsikan teknis implementasi program keterampilan di MAN 9 Jombang.
2. Menelaah evaluasi implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang.
3. Menganalisis implikasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa di MAN 9 Jombang

## **E. Manfaat Penelitian**

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

### **1. Manfaat Bersifat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya keilmuan program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* di MAN 9 Jombang.

### **2. Manfaat Bersifat Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan bagi Madrasah dan para pendidik serta masyarakat berkaitan dengan implemantasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang.

#### **b. Bagi Kepala Madrasah**

Memberikan sumbangan pemikiran tentang hal pengelolaan sekolah sebagai dasar melangkah lebih lanjut dalam program keterampilan tata busana tentang meningkatkan *hard skill* siswa secara sistematis di waktu yang akan datang sehingga diperoleh siswa yang disiplin.

#### **c. Bagi guru**

Guru dapat memiliki strategi dalam pembelajaran yang sesuai dikelas dengan mempertimbangkan implikasi program keterampilan tata busana, serta melakukan pengawasan.

#### **d. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa MAN 9 Jombang saat pembelajaran.

#### **e. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon manajer pendidikan berikutnya.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan sebuah rujukan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbedaan meskipun masih dalam tema yang sama. Hal ini dibutuhkan untuk menghindari pengulangan penelitian terhadap hal-hal yang sama dengan kajian bidang yang dulunya pernah diteliti. Maka nantinya akan ditemukan sisi-sisi persamaan dan sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Peneliti menemukan beberapa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian, sebagai berikut:

1. Mainatul Failajati. 2013.<sup>6</sup> “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang”

Penelitian ini milik dari mahasiswa jurusan teknologi jasa dan produksi di Universitas Negeri Semarang. Dari penelitian tersebut, ditemukan persamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI. Ditemukan perbedaan berupa pembahasan yang terfokus hanya pada implementasi program keterampilan busana sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada program keterampilan busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa. Perbedaan lain yakni dalam penggunaan triangulasi, peneliti ini menggunakan tiga triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori), sedangkan peneliti menggunakan dua triangulasi (triangulasi sumber dan teknik).

- A. Hidayatul Fitria. 2022.<sup>7</sup> “Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan”

Penelitian ini merupakan milik mahasiswa jurusan Manajemen pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan dari penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup> Mainatul Failajati, “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2013), <http://iib.unnes.ac.id/19040/1/5401408006>.

<sup>7</sup> Hidayatul Fitria. “Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022),

[http://digilib.uinsby.ac.id/53304/2/Hidayatul%20Fitria\\_D03217018](http://digilib.uinsby.ac.id/53304/2/Hidayatul%20Fitria_D03217018).

menggunakan metode penelitian kualitatif dan berkesinambungan dengan *hard skill*. Perbedaannya adalah penelitian ini menekankan pada keseluruhan program keterampilan yang ada di madrasah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada program keterampilan tata busana. Perbedaan lain yakni dalam penggunaan triangulasi, peneliti ini menggunakan tiga triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu), sedangkan peneliti menggunakan dua triangulasi (triangulasi sumber dan teknik).

B. Dewi Rohmatin. 2020.<sup>8</sup> “Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)”

Penelitian ini merupakan milik mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri. Persamaannya yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Terdapat perbedaan yang ditemukan yakni penelitian ini fokus pada program keterampilan keseluruhan yang ada di madrasah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada program keterampilan tata busana.

C. Kiki Faikhotul Hikmah. 2019.<sup>9</sup> “Implementasi Pembelajaran program keterampilan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik”

Peneliti merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam penelitian ini memiliki persamaan mengenai implementasi program keterampilan yang ada di madrasah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti meningkatkan potensi siswa.

---

<sup>8</sup> Dewi Rohmatin, “Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah ( Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)” (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), <http://etheses.iainkediri.ac.id/1638/>.

<sup>9</sup> Kiki Faikhotul Hikmah, “Implementasi Pembelajaran program keterampilan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik”, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019), <http://digilib.uinkhas.ac.id/14426/>.

Dalam penelitian ini fokus pada program keterampilan keseluruhan, namun penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada program keterampilan tata busana.

**Tabel 1.1: Orisinilatas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Mainatul Failajati, <i>Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang</i> , Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2013	Keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI.	Perbedaan yang ditemukan berupa pembahasan yang terfokus hanya pada implementasi program keterampilan busana sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada program keterampilan busana dalam meningkatkan hard skill siswa. Perbedaan lain yakni dalam penggunaan triangulasi, peneliti ini menggunakan tiga triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi	

			metode dan triangulasi teori), sedangkan peneliti menggunakan dua triangulasi (triangulasi sumber dan teknik).	Fokus penelitian pada implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan <i>hard skill</i> siswa di MAN 9 Jombang
2.	Hidayatul Fitria. <i>Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan</i> , Skripsi, UIN Surabaya, 2022.	Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan berkesinambungan dengan <i>hard skill</i> .	Penelitian ini menekankan pada keseluruhan program keterampilan yang ada di madrasah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada program keterampilan tata busana. Perbedaan lain yakni dalam penggunaan triangulasi, peneliti ini menggunakan tiga triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu), sedangkan peneliti	

			menggunakan dua triangulasi (triangulasi sumber dan teknik).
3.	Dewi Rohmatin, <i>Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah ( Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)</i> , Skripsi, IAIN Kediri, 2020	Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	Perbedaan yang ditemukan yakni penelitian ini fokus pada program keterampilan keseluruhan yang ada di madrasah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada program keterampilan tata busana.
4.	Kiki Faikhotul Hikmah. <i>Implementasi Pembelajaran program keterampilan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik</i> , Skripsi, IAIN Jember, 2019	Keduanya sama-sama mengenai implementasi program keterampilan yang ada di madrasah dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti meningkatkan potensi siswa.	Penelitian terdahulu fokus pada pada program keterampilan keseluruhan, namun penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada program keterampilan tata busana.

## G. Definisi Istilah

Untuk memberi penjelasan dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa MAN 9 Jombang”, maka perlu kiranya memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### a. Implementasi

Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Implementasi Kebijakan Publik, definisi Implementasi adalah menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan (*to carryout*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).<sup>10</sup> Tak hanya sekedar aktivitas, namun implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan sistematis yang dilaksanakan dengan mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

### b. Program Keterampilan Tata Busana

Program keterampilan tata busana adalah sebuah mata pelajaran yang di dalamnya berisikan materi mengenai keterampilan tata busana diantaranya yakni teknik dasar dalam menjahit, pengenalan dan praktik alat menjahit, mendesain busana, membuat pola, menyulam, menyablon dan kegiatan lainnya yang mana tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja. Program keterampilan tata busana ini dilakukan dengan mengamati bagaimana proses yang dilaksanakan di MAN 9 Jombang selama proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

### c. *Hard Skill*

*Hard skill* adalah pengetahuan dan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang. Pengetahuan teknis yang meliputi pengetahuan dibutuhkan

---

<sup>10</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarini, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gava Media Fathoni, 2006)

untuk profesi tertentu dan mengembangkannya sesuai dengan teknologi, mampu mengatasi masalah yang terjadi serta menganalisis.<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa hard skill merupakan penguasaan keterampilan teknis, teknologi maupun ilmu pengetahuan yang sesuai pada bidang masing-masing.<sup>12</sup> Dimana *hard skill* juga merupakan keahlian utama yang harus dimiliki seseorang untuk memenuhi kualifikasi secara spesifik dalam sebuah pekerjaan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti menata sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I yakni pendahuluan yang mana peneliti membahas secara global isi penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II yakni kajian pustaka yang mana peneliti membahas tinjauan terkait teori tentang implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa yang diteliti oleh peneliti serta kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini

BAB III yakni metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV yakni deskripsi data yang diperoleh peneliti melalui berbagai pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V yakni pembahasan yang mana peneliti akan membahas tentang memberikan laporan tentang hasil penelitian berupa data yang diperoleh dari narasumber

---

<sup>11</sup> Faizal Alam Islami, Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan PT. BUMI PUTERA Wilayah Semarang, (Universitas Diponegoro Semarang, 2012)

<sup>12</sup> Illah Sailah. Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

BAB VI yakni penutup, tertulis kesimpulan dari semua isi pembahasan, dan juga saran dan masukan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Implementasi Program

#### 1. Pengertian Implementasi Program

Istilah mengenai implementasi terdapat dalam Kamus Bahasa Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan.<sup>13</sup> Guntur Setiawan menjelaskan bahwasanya implementasi merupakan penyesuaian proses interaksi dengan memperluas aktivitas antara tindakan dengan tujuan menggunakan jaringan pelaksana.<sup>14</sup>

Menurut Van Meter dan Horn mendefinisikan Implementasi secara lebih spesifik yaitu: *“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions”* yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.<sup>15</sup>

Menurut Pressman dan Wildavsky dalam Implementasi Kebijakan Publik, definisi Implementasi adalah menjalankan atau melaksanakan suatu kebijakan (*to carry out*), untuk memenuhi janji-janji sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> KBBI, "Implementasi" <https://www.kbbi.web.id/implementasi>, diakses pada 17 November 2022 pukul 12.22

<sup>14</sup> Novan Mamonto dkk, Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan, (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, vol 1 No 1 2018), hlm 3.

<sup>15</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarni. 2012. Implementasi kebijakan publik. Yogyakarta: Gava Media. hlm 20-21

<sup>16</sup> Endah Sulistyowati. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, hlm 20

Implementasi memiliki arti sebagai aksi atau mekanisme dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang. Perencanaan atau strategi yang belum sepenuhnya diimplementasikan maka hanya akan menjadi sebuah ide yang belum dirasakan. Sebuah implementasi sangat berhubungan dengan program yang sudah direncanakan yang mana sebuah rencana yang disepakati pastinya memiliki sebuah tujuan.

Program bisa didefinisikan sebagai suatu kerangka dasar dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Program merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki sifat berkesinambungan. Pelaksanaan sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Komponen-komponen dalam sebuah program harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni: sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.<sup>18</sup>

Program sangatlah penting dalam pengimplementasian sesuatu, yang mana hal ini tercantum dalam Hadis Riwayat Hakim, yakni :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ  
وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ (رَوَاهُ حَاكِمٌ)

*Artinya: "Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya."*

Dalam hadis tersebut, menyampaikan bahwa orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi tidak akan mengalami kesesatan

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 2

<sup>18</sup> Charles O. Jones, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hlm, 45

dalam hidupnya. Artinya, sebuah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan pedoman berupa isi dan program seseorang dalam perjalanan hidupnya. Dengan begitu pengimplementasian sesuatu dari sebuah program adalah langkah yang baik dalam mencapai tujuannya nanti.

Dari pengertian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi program adalah agenda atau strategi pelaksanaan dari sebuah kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan dari sebuah program dengan melibatkan berbagai pihak.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program

Rondinelli mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis. Faktor-faktor tersebut diantaranya :<sup>19</sup>

1) Kondisi lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi program, yang dimaksud lingkungan ini mencakup lingkungan sosial kultural serta keterlibatan penerima program.

2) Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

3) Sumberdaya organisasi untuk implementasi program

Implementasi program perlu didukung sumber daya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non manusia (*non human resources*).

4) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola-pola

---

<sup>19</sup> Suharsono, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005).hlm 26.

hubungan yang terjadi dalam birokrasi yang semuanya itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Dengan melihat faktor-faktor yang dipaparkan diatas bahwa kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi untuk implementasi program, karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah hal yang sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya implementasi program. Faktor-faktor yang ada dapat menghasilkan kinerja dan dampak suatu program yakni tepat sasaran tidaknya sebuah program yang telah ditetapkan.

## **2. Keterampilan Tata Busana**

### **a. Pengertian Keterampilan Tata Busana**

Keterampilan merupakan keahlian yang berhubungan dengan tugas yang diperuntukkan mengerjakan tugas yang dimiliki, yang bersifat teknis maupun non teknis. Rais Saembodo mengatakan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.<sup>20</sup>

Gordan menjelaskan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. dimana kemampuan yang dimilikinya bentuk dari implementasi dari sistem pelaksanaan pekerjaan atau aktivitas kegiatan. Keterampilan yang dimaksud Gordon bisa menekankan pada pengalaman atau proses belajar yang pernah dipelajari.

Nadler pun juga berpendapat mengenai keterampilan, dimana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalan seseorang. Tentu saja lewat beberapa cara dan bentuk kegiatan. Intinya keterampilan ini diimplementasikan dalam bentuk praktek secara langsung dan berkelanjutan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Ridwan dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14.

<sup>21</sup> Ridwan Karim, "10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli", <https://deepublishstore.com/pengertian-keterampilan/>, diakses pada 19 November 19.02

Keterampilan ialah kegiatan motorik yang tersusun dan menghasilkan produk serta keahlian yang produktif. Keterampilan juga merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat kemampuan kreatif, produktif dan apresiatif dalam menciptakan produk kerajinan. Seseorang dengan memiliki pengetahuan keterampilan akan mendapatkan berbagai manfaat dalam hidupnya, dengan mudah mencapai tujuan yang diinginkan, mudah bertahan dan mampu bersaing dengan orang lain. Mereka yang mempunyai ilmu pengetahuan diberikan beberapa derajat yang mana hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا  
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah akan mengangkat derajat seseorang yang berilmu dengan kemuliaan di dunia dan berupa pahala di akhirat. Dengan begitu sangat pentingnya sebuah ilmu pengetahuan dalam bentuk apapun terlebih dalam bentuk keterampilan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), busana dapat diartikan menjadi pakaian atau baju.<sup>22</sup> Istilah busana sendiri berasal

<sup>22</sup> KBBI, "Busana" <https://www.kbbi.web.id/busana>, diakses pada 19 november 2022 pukul 14.13

dari Bahasa Sanskerta yakni "bhusana". Namun busana dengan pakaian merupakan hal yang berbeda yang saling berkaitan. Busana sendiri adalah apapun yang kita gunakan mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Mulai dari pakaian pokok, pakaian pelengkap seperti aksesoris dan tata riasnya. Sedangkan pakaian adalah termasuk bagian pokok dari busana. Tata Busana adalah karya menampilkan suatu keindahan pakaian atau busana, dimana pakaian atau busana yang dihasilkan dapat dinikmati keindahannya oleh orang lain dan dapat menghasilkan produk sehingga mempunyai nilai dan bisa menjadi tren suatu pakaian atau busana pada setiap daerah atau wilayah, agar dapat dikenal oleh berbagai masyarakat.<sup>23</sup>

Tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dan kesesuaian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, usia dan warna.<sup>24</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan tata busana adalah kemampuan dan seni yang berisikan bagaimana cara mengatur, memilih dan memperbaiki busana agar memiliki nilai tersendiri. Dalam penerapannya disesuaikan dengan keinginan dan penerapan estetika busana itu sendiri agar terlihat berkelas dan menarik.

#### b. Tujuan Keterampilan Tata Busana

Tujuan terdapatnya program keterampilan tata busana adalah memberikan bekal kepada peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal-hal berikut:

- 1) Melakukan pekerjaan social dan layanan prima kepada pelanggan
- 2) Mengikuti prosedur tempat kerja dan emmberikan umpan balik tentang kesehatan, keselamatan dan keamanan kerja
- 3) Menggambar serta menganalisa model suatu busana dan bentuk tubuh yang diinginkan oleh pelanggan

---

<sup>23</sup> Istakabusana, "Tata Busana" Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana, 8 September 2021, <https://Istakabusana.com/tata-busana-adalah/> diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 14.19.

<sup>24</sup> Supriha tiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53

- 4) Terampil dalam membuat pola busana dengan disesuaikan model atau desain yang diinginkan oleh pelanggan dengan pemilihan system pembuatan pola yang tepat
- 5) Menganalisis bentuk tubuh pelanggan sesuai dengan desain yang mereka inginkan
- 6) Mengidentifikasi jenis bahan tekstil utama untuk merencanakan persiapan dan waktu pemilihan atau pembelian bahan baku
- 7) Meletakkan pola di atas kain dan memberikan tanda pola kain
- 8) *Cutting* atau memotong bahan
- 9) Mengoperasikan mesin jahit sekaligus menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
- 10) Pembuatan busana dengan berbagai teknik seperti sablon, membatik, menjahit dan teknik lainnya
- 11) Menghias busana atau linen rumah tangga dan menghias busana agar terlihat menarik perhatian pelanggan

Dengan tujuan tersebut diharapkan program keterampilan adalah menciptakan peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan yang mengabdikan pada jiwa madniri setelah menamatkan pendidikan dan dapat menciptakan lapangan kerja sendiri serta melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### **3. *Hard Skill***

#### **a. Pengertian *Hard Skill***

Menurut Utomo *hard skill* merupakan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat oleh mata. Menurut Kurniawan *hard skill* adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Robbins kemampuan intelektual (*intellectual ability*) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menentukan berbagai aktivitas mental-berpikir, menalar dan memecahkan masalah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Novita Sari Siasahaan, "Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* Terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Sumatera," Jurnal Plans Vol. 12, No. 2 (2017): 146

*Hard skill* adalah suatu kemampuan menguasai berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan teknologi yang sejalan dengan bidang ilmu yang ditempuh. Menurut Syawal, *hard skill* berorientasi pada pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ). Dari kedua pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa, *hard skill* merupakan sebuah keterampilan atau kemampuan dalam penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta kemampuan teknis dalam pengembangan *Intelligence Quotient* (IQ) yang sejalan dengan bidangnya.<sup>26</sup>

Fachrunnisa menjelaskan, kemampuan *hard skill* yakni seluruh kemampuan yang memiliki hubungan dengan pengayaan teori yang dapat dijadikan dasar atau standar pijakan analisis sebuah keputusan. *Hard skill* juga bisa dinilai melalui *practical test* atau *technical test*. Menurut Fachrunissa dan Santoso, *hard skill* memiliki elemen yang bisa dilihat dari *intelligence quotient thinking* (IQ), dengan indikator meliputi: keterampilan menghitung, analisis, desain, wawasan, dan ilmu pengetahuan yang luas, serta mampu menciptakan model dan berfikir kritis.<sup>27</sup> *Hard skill* juga merupakan kemampuan seseorang yang sesuai dengan teknis dan keadaan pekerjaannya. Hal ini tercantum dalam Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسُوفَ  
تَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,

---

<sup>26</sup>Syawal, *Pengertian E-Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 20

<sup>27</sup> Hardi Utomo, "Kontribusi *Soft Skill* dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan" Among Makarti, Vol. 3, No. 5 (Juli 2010), 96-97.

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaknya seseorang berusaha untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kompetensi atau teknis dari pekerjaan tersebut. Hal ini kan membantu peningkatan nilai seseorang dalam lingkup dunia pekerjaannya.

Kecerdasan intelektual berkaitan erat dengan dunia kerja seseorang. Dengan memiliki IQ yang tinggi diharapkan seseorang menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki IQ rendah. Dikarenakan orang yang mekmiliki IQ tinggi lebih mudah untuk menyerap pengetahuan yang diberikan yang akhirnya kemampuannya dlam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya menjadi lebih baik. Bentuk dari kemampuan *hard skill* adalah sebuah keterampilan teknis seperti berbahsa asing, menulis, mengolah data, keuangan, komputer dan keterampilan lainnya. *Hard skill* sendiri dapat diukur, pengukurannya sendiri dapat berbentuk gelar kuliah atau Riwayat pendidikan, sertifikasi, nilai bahkan kejuaraan. Contoh *hard skill* yakni seorang dokter haruslah memiliki kemampuan mengetahui resep obat yang tepat untuk pasiennya, menganalisan penyakit, dan langkah lanjutan apa yang diambil demi kesembuhan seorang pasien.

b. Tujuan *Hard Skill*

Kemampuan *HardSkill* sangatlah penting untuk masayang akan datang bagi peserta didik. Adapun tujuan dari *hard skill* bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Memberi kesempatan kepada sekolah untuk terus mengembangkan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.<sup>28</sup>
- 2) Memberikan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan karir yang mana dimulai dari pengenalan, orientasi karir, eksplorasi karir, penyiapan karir dan evaluasi karir.

---

<sup>28</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 43

- 3) Mengimplementasikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga kedepannya mereka mampu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memberikan bekal dasar dan latihan-latihan mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu menghadapi masa depan yang penuh kompetisi dan kolaborasi
- 5) Diharapkannya peserta didik nantinya mampu mandiri dengan berwirausaha, memasuki dunia kerja dengan bekal keahliannya yang sesuai dan memiliki bekal dasar ilmu untuk meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

c. Standar Ukuran Hard Skill Peserta Didik

Standar pengukuran hard skill menurut Nurhidayati yakni sebagai berikut:

1) Keterampilan teknis

Keterampilan teknis adalah kemampuan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan menggunakan pengetahuan, metode dan teknik tertentu yang ia miliki. Teknik disini sangat dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan atau target. Apabila teknik yang digunakan semakin baik, maka akan mempengaruhi efektifnya sebuah pencapaian yang dulunya sudah direncanakan. Teknik yang digunakan berupa sistematis dan umum.

2) Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah upaya yang bertujuan menjadikan manusia paham akan berbagai segi kenyataan. Untuk menghasilkan sebuah rumusan yang pasti, segi-segi ini haruslah dibatasi. Sebuah ilmu pengetahuan memberikan kepastian namun perlu juga untuk membatasi lingkup pandangnya, dan sebuah kepastian ilmu-ilmu yang diperoleh dari keterbatasannya.

Ilmu pengetahuan adalah usaha pencarian pengetahuan yang mana mampu diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara

sistematis menurut tahap-taha yang teratur dan berdasarkan pada prinsip-prinsip prosedur tertentu.<sup>29</sup>

### 3) Ilmu teknologi

Ilmu teknologi adalah sebuah aktivitas, informasi dan praktek yang tidak banyak diketahui, diterima dan diterapkan oleh beberapa orang di lokasi tertentu dengan tujuan untuk mendorong terjadinya sebuah perubahan individu maupun masyarakat yang bersangkutan.

Secara umum teknologi adalah sebuah proses yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkan, serta memudahkan kinerja, struktur atau sistem bisa meningkat dan juga berkembang dalam penggunaannya.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ilmu teknologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari keterampilan untuk menciptakan alat sampai metode pengolahan untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia.

## **4. Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa**

Implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa adalah penerapan sebuah agenda yang berupa program keterampilan dalam bentuk tata busana yang mana program ini bentuk upaya madrasah untuk mningkatkan *hard skill* (keahlian teknis) siswa. Dalam melihat peningkatan *hard skill* siswa dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, yang mana masuk dalam ranah kognitif dan psikomotorik. Mereka diberikan berbagai pemahaman, pendalaman materi, penganalisaan dan praktik yang dilakukan di kelas.

Sudah menjadi sebuah tugas bagi seorang guru dan orang tua untuk menanamkan *hard skill* bagi siswa dan anak. Dalam kegiatan implementasi program keterampilan dalam meningkatkan *hard skill* siswa dapat

---

<sup>29</sup> Paul B. Horton, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 78

<sup>30</sup> Totok Mardikanto, *Sistem Penyuluhan Pertanian, Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 90

didapatkan melalui pendidikan formal di dalam kelas. Dengan kemampuan yang terus menerus diasah serta dikembangkan memiliki tujuan agar siswa memiliki bekal dasar untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya atau secara mandiri membuka usaha. Pembelajaran *hard skill* paling ditekankan pada jenjang sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi.<sup>31</sup>

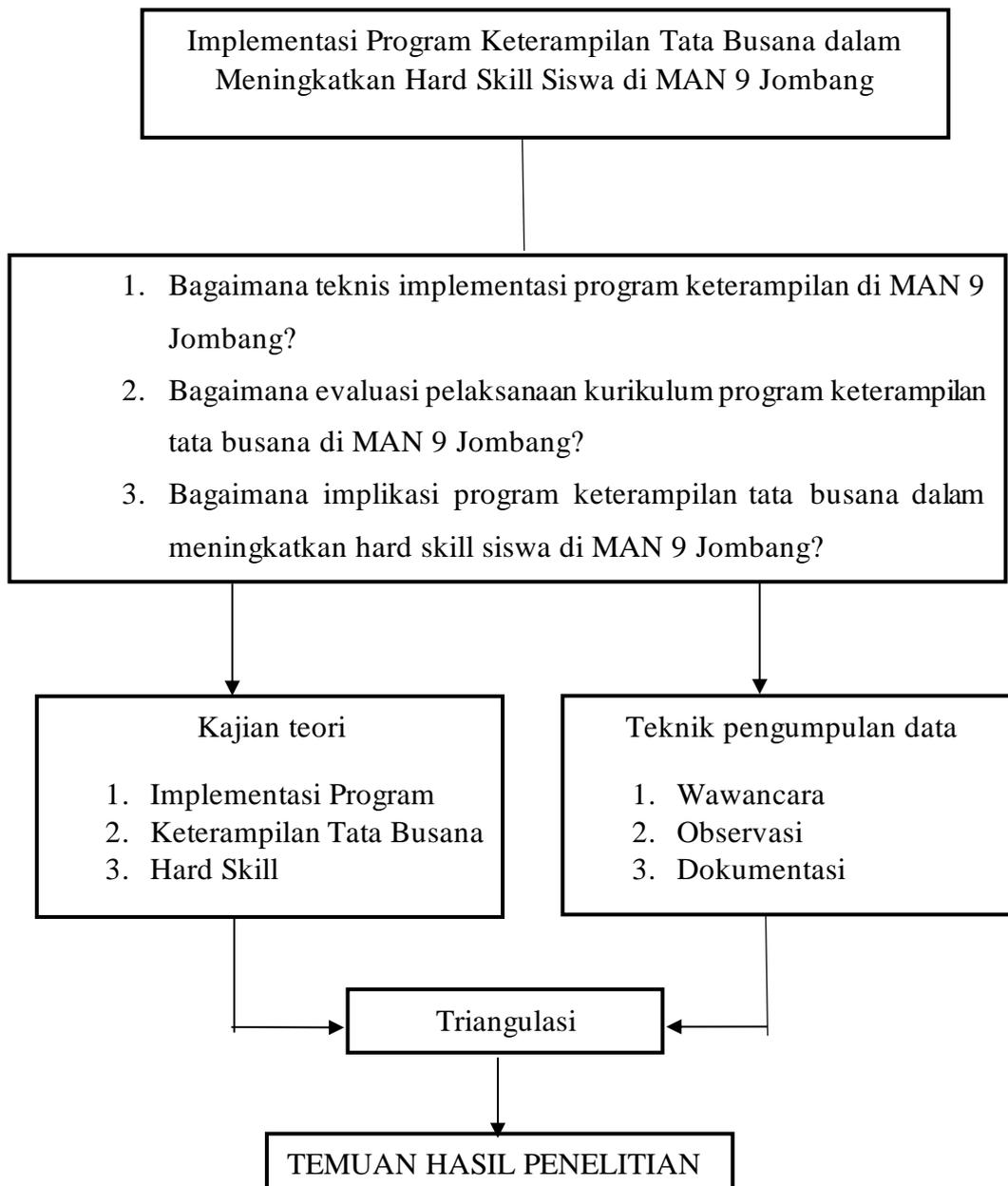
## **B. Kerangka Berfikir**

Peneliti akan mendeskripsikan kerangka berfikir dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang”.

---

<sup>31</sup> Asrofi Muhammad, “Pembelajaran Terpadu Hard Skill dan Soft Skill” <http://asrofimhammad.org>, diakses pada 22 November 2022 pukul 18.42

**Bagan: 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif terfokus pada kualitas dalam barang atau jasa berupa suatu peristiwa, fenomena, atau gejala sosial yang dapat menghasilkan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori yang digunakan.<sup>32</sup> Metode penelitian kualitatif adalah merupakan sebuah metode yang bersifat ilmiah guna mendapatkan suatu data valid yang bertujuan untuk dapat dibuktikan serta dikembangkan menjadi sebuah pengetahuan sehingga bisa berguna untuk memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah yang bersangkutan dengan data alami serta memiliki akurasi mendalam.<sup>33</sup>

Metode penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menyatukan berbagai informasi yang bersifat nyata secara detail yang menggambarkan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah, membandingkan sesuatu sebagai evaluasi, serta menentukan langkah dalam menghadapi masalah yang muncul agar dapat belajar dan memperbaiki rencana pada masa yang akan datang.<sup>34</sup>

Studi kasus merupakan suatu uraian serta penjelasan komprehensif mengenai sebuah kelompok, organisasi, program, ataupun situasi sosial. Mudjia Rahardjo menyatakan bahwa “Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.”<sup>35</sup>

Sehubungan dengan latar belakang serta tujuan penelitian yang sudah

---

<sup>32</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2014), hlm 300

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 15

<sup>34</sup> Anggito dan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm 14

<sup>35</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Education, 2017), hlm. 3

dijelaskan tadi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang bersifat mendalam serta data yang lengkap mengenai Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah MAN 9 Jombang yang berada di PP Darul Ulum Kepuh Doko, Desa Kepuhdoko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang.<sup>36</sup> Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Lembaga pendidikan yang berakreditasi A di Kecamatan Kepuhdoko yang berkembang dibawah naungan di Yayasan Pondok Pesantren Darul ulum Kepuhdoko. Berkaitan akreditasinya berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019.
2. Merupakan Madrasah Aliyah pertama di Jombang yang menerapkan program keterampilan (Keterampilan Otomotif, Tata Busana, Tata Boga dan Tata Rias) sejak tahun 2018.
3. Memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur (sesuai tingkatannya) dan tertata rapi secara administrasinya.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti merupakan pemeran utama dalam sebuah penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif menjadikan manusia sebagai alat yang bisa memahami makna hubungan antar manusia, membaca mimik muka, hingga merasakan perasaan yang terkandung di dalam ucapan atau perbuatan instrumen. Maka peneliti haruslah terjun langsung ke lapangan sebab kehadiran peneliti sangat dibutuhkan.

Pada penelitian kali ini, peneliti menjadi *observer* yang mewawancarai narasumber untuk mendapatkan data-data terperinci terkait dengan MAN 9 Jombang tentang implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa. Adapun instrumen-instrumen lain yang

---

<sup>36</sup> MAN 9 Jombang, <https://man9jombang.sch.id/>, pada 27 November 2022 pukul 19.12

digunakan selain manusia adalah alat bantu seperti dokumen penting penunjang keabsahan hasil penelitian. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di lapangan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan data yang mendekat atau mencirikan sesuatu yang berasal dari pengamatan dan pencatatan serta bersifat non-numerik. Sumber data merupakan segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi berkenaan data yang diperlukan. Menurut Purhantara, sumber data terbagi menjadi 2 diantaranya adalah sumber data primer dan sumber sekunder.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi:

##### 1) Sumber Primer

Data primer merupakan sebuah data yang sumbernya langsung digali dari subjek penelitian oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait MAN 9 Jombang. Alat rekam, kamera, dan buku catatan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan agar hasil wawancara dapat tercatat dengan sempurna.

##### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang digali oleh peneliti melalui data statistik dari objek penelitian. Data sekunder menjadi data pendukung untuk memperkuat data primer. Data yang digali oleh peneliti melalui tulisan, data statistik, dokumen, catatan, foto-foto kegiatan pembelajaran, serta data pendukung lainnya yang relevan dan dapat diperoleh di MAN 9 Jombang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data dikumpulkan secara alami dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

## 1) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar ide maupun informasi dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>38</sup> Menurut Moleong (2010: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>39</sup> Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan tatap muka antara peneliti dan responden yang di rencanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.<sup>40</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wacana bebas terpimpin, yaitu wawancara dengan membuat pedoman pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menginginkan jawaban luas. Wawancara ini bisa dikembangkan apabila peneliti menganggap perlu agar lebih mendapatkan informasi yang lengkap dan bisa dihentikan apabila telah dirasakan cukup informasi yang didapatkan. Adapun informan dalam wawancara ini diantaranya adalah :

- a. Bapak Mustofa , S.Pd, M.PdI selaku kepala MAN 9 Jombang;
- b. Ibu Ika selaku wakil kepala kurikulum;
- c. Ibu Ira selaku koordinator program keterampilan;
- d. Bapak Iswahyudi selaku guru tata busana; dan
- e. Beberapa murid kelas XI yang mengambil program keterampilan tata busana .

## 2) Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R And D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317

<sup>39</sup> Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm 186

<sup>40</sup> Mulyasa. E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 145

dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung.<sup>41</sup>

Pada penelitian ini, peneliti mengunjungi langsung MAN 9 Jombang yang berada di Desa Kepuhdoko Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Peneliti hadir dengan tujuan meninjau dan mengamati secara langsung implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang tersebut serta menulis informasi-informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian.

Inti dari sebuah observasi adalah adanya perilaku yang muncul dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu, peneliti bisa mengerti tujuan-tujuan penelitian terkait program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa di MAN 9 Jombang. Instrument-instrumen seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan juga diperlukan sebagai penunjang dari observasi ini.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat suatu kejadian yang telah berlalu berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya berkesan dari seseorang.<sup>42</sup> Dibandingkan dengan metode-metode lain, dokumentasi tidak terlalu sulit dilakukan. Dokumentasi diperlukan untuk menemukan data yang terkait dengan hal-hal yang variabel, berupa catatan, transkrip, notulen, dan sebagainya. Teknik ini tidak langsung diarahkan kepada subjek penelitian dan hanya berupa pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai:

- a. Data kegiatan Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang.

---

<sup>41</sup> Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta), hlm 168

<sup>42</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 52

- b. Foto kegiatan Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang.

## F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak merumuskan serta menguraikan masalah, selama di lapangan, hingga setelah penelitian di lapangan dan penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi sebuah pedoman dan pegangan selama penelitian. Meskipun begitu, biasanya analisis data kualitatif lebih banyak terjadi pada proses pengumpulan data dibanding setelah selesai pengumpulan data.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a) *Pemilihan (Selecting)*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 245

b) Pengerucutan (*Focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c) Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d) Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*. Pada penelitian kali ini data yang disajikan peneliti dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

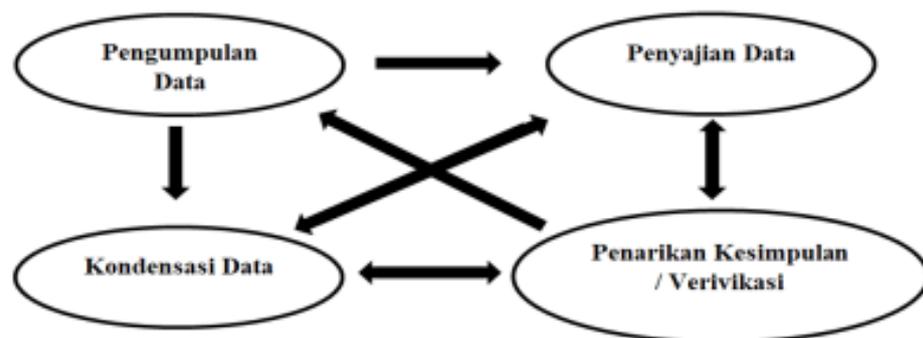
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data tersaji, tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada diawal sifatnya masih sementara, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah

didukung bukti-bukti kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

Berikut merupakan bagan yang menjelaskan secara ringkas berkenaan tahapan yang peneliti lakukan ketika proses analisis data pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Bagan 1.3: Tahapan Analisis Data**



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu konsep yang sangat penting dalam sebuah penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam uji keabsahan data yang paling sering digunakan yakni uji validitas (konsep kebenaran) dan uji reabilitas (konsep keandalan). Pada dasarnya, keabsahan data selain berguna dalam menyanggah balik suatu penelitian kualitatif yang tidak dikatakan ilmiah, juga merupakan satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Terkadang ketika sudah turun ke lapangan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian kualitatif dapat berubah. Alhasil dibutuhkan pengecekan keabsahan data agar tidak ditemukannya informasi yang tidak sesuai dengan konteksnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan membuktikan apakah peneliti melakukan penelitian ilmiah.

<sup>44</sup> Miles, Huberman, & Sadana, *Qualitative Data Analysis*, (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-14

<sup>45</sup> Lexy J.M, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat memberikan potensi peneliti untuk kembali ke lapangan dan membangun hubungan yang semakin akrab dan terbuka dengan narasumber. Hal ini akan memberikan informasi yang tidak akan disamarkan lagi oleh narasumber karena narasumber merasa semakin percaya pada peneliti. Peneliti melaksanakan perpanjangan pengamatan selama empat bulan, terhitung mulai November 2022 sampai dengan Maret 2023.

Di samping itu, peneliti akan mengecek kembali akan data yang diberikan oleh narasumber berkenaan implementasi program keterampilan dalam meningkatkan hard skill siswa di MAN 9 Jombang. Peneliti juga mendalami data yang diperoleh agar nantinya data asli dapat dipastikan kebenarannya. Perpanjangan pengamatan ini bermanfaat untuk menguji kredibilitas data penelitian yang sedang dilakukan. Setelah data yang didapatkan kredibel, maka perpanjangan pengamatan ini dapat diakhiri oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan upaya pengecekan ulang data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sendiri memiliki tiga jenis yakni triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. Namun, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas sebuah data yang dilakukan melalui tahapan pengecekan ke berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, koordinator program tata keterampilan, guru tata busana dan peserta didik. Maka dari itu, semua jawaban

dikelompokkan dan dideskripsikan agar dapat dianalisis serta dibuat kesimpulan dari berbagai jawabannya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui cara mengecek ulang data yang berasal dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data-data yang sudah didapatkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi diuji secara bersama, jika terdapat perbedaan, maka peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar tidaknya data yang diperoleh.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk mendukung adanya pembuktian data yang sudah ditentukan oleh peneliti. Alat-alat pendukung seperti alat rekam, kamera, dan buku catatan sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti. Rekaman hasil wawancara, gambaran keadaan berupa foto, juga catatan hasil wawancara yang lengkap akan mendapatkan kepercayaan lebih terhadap data yang ditemukan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif (operasional lapangan) ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap Pra-Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian yang berupa kegiatan memahami serta membuat metode dan teknik penelitian yang nantinya disusun menjadi sebuah rancangan penelitian.
- b. Menentukan tempat atau lokasi penelitian di MAN 9 Jombang yang sesuai dengan kriteria objek penelitian yang diteliti dengan menimbang tenaga, waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara formal untuk disampaikan kepada pihak MAN 9 Jombang selaku lokasi penelitian,
  - d. Menilai bagaimana keadaan lokasi penelitian berupa tahap orientasi dan penjajaka lapangan agar dapat mengenali lokasi penelitian lebih lanjut.
  - e. Memilih informan penelitian yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
  - f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian, baik berupa perlengkapan fisik ataupun perlengkapan lainnya yang bersifat penting untuk dapat disiapkan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.
  - g. Memperhatikan adanya etika penelitian dalam lapangan agar dapat menyesuaikan diri dengan adat dan kebudayaan yang berlaku.
- 2) Tahap Lapangan
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan dengan berbagai kesiapan yang matang
  - c. Berperan serta mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.
- 3) Tahap Pengolahan Data
- a. Reduksi data
  - b. Penyajian data
  - c. Penarikan kesimpulan

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **a. Sejarah Berdirinya MAN 9 Jombang**

Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA yang beralamat di PP Darul Ulum Kepuh Doko, Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. MAN 9 Jombang sendiri dulunya adalah MAN 6 Jombang, yang mana berasal dari dua unsur yaitu PGAN 6 tahun Kauman Utara Jombang dan Madrasah Aliyah Darul Ulum kepuhdoko Tembelang Jombang di bawah kepemimpinan Bapak H. Syaiful BA, dan Bapak H. Zainul Arifin.

Pada tahun 1982 PGAN tahun Kauman Utara di relokasi dan di pindah ke Kepuhdoko, maka jadilkan PGAN 6 tahun Kauman Utara dan Madrasah Aliyah Darul Ulum Kepuhdoko menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kuman Utara filial Madrasah Aliyah Negeri Rejoso Jombang di bawah kepemimpinan Bapak Moh. Ali.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Negeri Kauman Utara filial Madrasah Aliyah Negeri Rejoso Jombang diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kauman Utara Jombang. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 773 tanggal 14 November 1997 nama Madrasah Aliyah Negeri Kauman Utara Jombang menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Jombang.

Sesuai Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka nama Madrasah Aliyah Negeri 6 Jombang diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang.

Sejak menjadi MAN 9 Jombang, lembaga pendidikan ini mengalami 9 masa kepemimpinan, yaitu:

1. Drs. H. Sukardi, MA ( Periode 1997-2004)
2. H. Sunardi, SH, S.Ag, M.PdI ( Periode 2004-2007)
3. H. Moh. Adnan, M.PdI ( Periode 2009-2015)
4. Drs. Ahmad Mudzakkir, M.MPd ( Periode 2009-2015)
5. Drs. Soedjari, M.MPd ( Periode 2015-2016)
6. Drs. H. Soetari. M.MPd ( Periode 2016-2017)
7. Drs. Muhlis Amin, M.PdI ( Periode 2017-2018)
8. Dra. Hj. Farida Priyatna, M.M ( Periode 2018-2022)
9. H. Musthofa, SPd, M.PdI ( Periode 2022- sekarang)

Madrasah ini memiliki letak geografis yang kurang strategis, karena terletak diwilayah Jombang sebelah Utara dan berdekatan sungai berantas sehingga anak-anak yang berada di Kecamatan Ploso, Kabuh, Kudu harus menyeberangi sungai untuk menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan naik perahu yang telah disediakan gratis bagi anak sekolah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas baik secara konvensional maupun melalui dunia maya sehingga dapat menjangkau secara merata di masyarakat sekitarnya baik lapisan bawah maupun menengah, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 15 km dari madrasah. Walaupun adanya kondisi geografis yang kurang strategis ini akan tetapi minat anak semakin meningkat.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa daerah, terutama dari Kecamatan Kudu Kabuh, Tembelang, Kecamatan Megaluh, Kecamatan Kesamben. Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal.

**b. Profil Madrasah**

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang
Alamat	PP Darul Ulum Kepuhdoko Tembelang, Jombang, Jawa Timur
Status madrasah	Negeri
Nama Kepala Madrasah	H. Musthofa, SPd, M.PdI
Nama Ketua Komite	H. Imam Suyuti Hasan
NSM	13113517006
NPSN	20579973
SK Pendirian Sekolah	733/1997
Tanggal SK Pendirian	1997-11-14
SK Izin Operasional	Kw.13.4/4/PP.00.6/404/2010
Tanggal SK Operasional	2013-12-11
Nama Bank	BRI
Rekening Atas Nama	BPG 098 MAN 9 Jombang
Luas Tanah Milik	6750
Luas Tanah Bukan Milik	0
Status BOS	Tersedia
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik	>6600 W
Akses Internet	Telkom atau Speedy
Nomor Telepon	(0321) 6835076
Kode Pos	61452
Email	<a href="mailto:e.mail.man6jombang@kemenag.go.id">e.mail.man6jombang@kemenag.go.id</a>
Website	man9jombang.sch.id
Tahun Berdiri	1997
Status Terakreditasi	Terakreditasi A
Jumlah Guru dan Pegawai	53
Jumlah Peserta Didik	448

**c. Fasilitas Madrasah**

**Tabel 4.1: Fasilitas Madrasah**

No.	Jenis Bangunan	Luas Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	$56 \times 15 = 840 \text{ m}^2$	15
2.	Laboratorium Fisika	$7 \times 8 = 56 \text{ m}^2$	1
3.	Laboratorium Biologi	$7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$	1
4.	Laboratorium Bahasa	$7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$	1
5.	Laboratorium Komputer	$7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$	1
6.	Ruang Kepala Madrasah	$7 \times 5 = 35 \text{ m}^2$	1
7.	Ruang Tata Usaha	$7 \times 6 = 42 \text{ m}^2$	1
8.	Ruang Tata Busana	$8 \times 8 = 16 \text{ m}^2$	1
9.	Ruang Tata Boga	$8 \times 8 = 16 \text{ m}^2$	1
10.	Ruang Tata Rias	$8 \times 8 = 16 \text{ m}^2$	1
11.	Ruang Otomotif	$8 \times 8 = 16 \text{ m}^2$	1
12.	Ruang Guru	$13 \times 6,5 = 84,5 \text{ m}^2$	2
13.	Perpustakaan	$7 \times 10 = 70 \text{ m}^2$	1
14.	Ruang UKS	$3 \times 7 = 21 \text{ m}^2$	1
15.	Ruang OSIS	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	1
16.	Ruang Radio	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	1
17.	Musholla	$10 \times 20 = 200 \text{ m}^2$	1
18.	Kamar Mandi	$9 \times 2 \times 3 = 54 \text{ m}^2$	9
19.	Gudang	$2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$	1
20.	Koperasi Siswa	$4 \times 7 = 28 \text{ m}^2$	1
21.	Ruang Konseling	$4 \times 7 = 28 \text{ m}^2$	1
22.	Aula	$20 \times 7 = 140 \text{ m}^2$	1
23.	Lapangan Olahraga	$20 \times 30 = 600 \text{ m}^2$	1

24.	Ruang Musik	7 x 5 = 35 m <sup>2</sup>	1
-----	-------------	---------------------------	---

**d. Data Sanitasi**

**Tabel 4.2: Data Sanitasi Madrasah**

No.	Jenis Sarana	Keterangan
1.	Kecukupan air	Cukup
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tidak Tersedia
3.	Air minum untuk siswa	Tidak Disediakan
4.	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
5.	Sumber air sanitasi	Belum Tersedia
6.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Belum Tersedia
7.	Tipe jamban	Tidak Tersedia
8.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	0
9.	Jamban dapat digunakan	3
10.	Jamban tidak dapat digunakan	0

**e. Data Rombongan Belajar**

**Tabel 4.3: Rombongan Belajar:**

No. Rombel	Jumlah Peserta Didik		
	Lk	Pr	Total
Rombel 10	44	116	160
Rombel 11	44	108	152
Rombel 12	39	88	127



**Gambar 4.1 MAN 9 Jombang**



**Gambar 4.2 : Masjid MAN Jombang**



**Gambar 4.3 : Prestasi MAN 9 Jombang**



**Gambar 4.4 : Upacara MAN 9 Jombang**



**Gambar 4.5: Radio MAN 9 Jombang**

**f. Visi dan Misi MAN 9 Jombang**

MAN 9 Jombang memiliki visi dan misi yakni sebagai berikut:

**VISI :** *“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlaq Mulia, Berprestasi dan Kreatif) dan Berwawasan Lingkungan”*

Indikator-indikatornya:

- a. Menerapkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menerapkan akhlakul karimah kepada Allah SWT, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar.
- c. Nilai ujian lebih tinggi dari KKM
- d. Memperoleh nilai terbaik UNBK
- e. Mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi yang diinginkan.
- f. Mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan.
- g. Berprestasi dalam olimpiade akademis, seni dan olah raga.
- h. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan yang sehat

**MISI :**

- a. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, inovatif, dan bertanggungjawab berbasis pelestarian lingkungan.
- b. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya untuk meningkatkan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui pendidikan life skill dan ekstra kurikuler
- c. Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- d. Menyiapkan peserta didik untuk siap berkompetensi di era global.
- e. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan semua stakeholder berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.



## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 9 Jombang terkait implementasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa meliputi teknis implementasi, evaluasi dan implikasi program keterampilan tata busana. Peneliti mendapatkan data-data yang lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### **1. Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang teknis implementasi atau pelaksanaan program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang yang struktur pelaksanaan program, pola penyajian kurikulum, penerapan di dalam struktur kurikulum dan Kerjasama dengan pihak lain. Keberhasilan implementasi program keterampilan sangat dipengaruhi oleh guru yang bersangkutan dalam mengajar peserta didik bahwasannya guru keterampilan sesuai dengan bidangnya, guru menguasai tentang keterampilan tata busana yang akan diajarkan, sehubungan dengan implementasi atau pelaksanaan program keterampilan tata busana produk yang dihasilkan siswa yaitu kaos sablon, kemeja, gaun, PDH, totebag, taplak, apron dll.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MAN 9 Jombang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian maka didapatkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Keterampilan Tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa di MAN 9 Jombang.

#### **a. Struktur Pelaksana Program**

Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang merupakan madrasah yang sudah melaksanakan program keterampilan dari tahun 2018 masa kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Farida Priyatna, M.M hal ini sesuai dengan SK A.422.2/P.P.00.6/625 .2018 Namun Surat Keputusan Direktur

Jenderal Pendidikan Islam baru turun tahun 2020 dan sah secara resmi menjadi madrasah keterampilan (SK B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020).

Program keterampilan ini relevan dengan visi dan misi yang ada di madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Musthofa selaku kepala madrasah MAN 9 Jombang sebagai berikut:

“Dengan visi misi yang ada dikaitkan dengan program keterampilan yang sudah dijalankan. Yakni “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Kreatif) dan Berwawasan Lingkungan”. Terlebih survei kepala madrasah sebelum saya (Ibu Farida) banyak dari siswa lebih memilih untuk bekerja daripada melakukan jenjang pendidikan lebih lanjut. Padahal mereka belum memiliki keilmuan atau keahlian lebih untuk siap memasuki lowongan pekerjaan.”<sup>46</sup>

MAN 9 Jombang memiliki empat program keterampilan yaitu Tata Busana, Tata Rias, Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif. Pelaksanaan semua program tersebut dilakukan serentak pada hari Sabtu dilaksanakan sesuai koordinasi berbagai pihak struktural yang ada. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Musthofa.

“Disini ada empat program, yaitu tata busana, tata rias, tata boga dan otomotif mbak. Itu tidak ada paksaan harus masuk ini, masuk jurusan yang itu. Tapi disesuaikan minat bakatnya siswa sendiri. Untuk pelaksanaannya ya semuanya di hari Sabtu, akurasi waktu 2-4 jam pertiap program. Program ini terlibat banyak pihak di dalam struktur program mbak”<sup>47</sup>

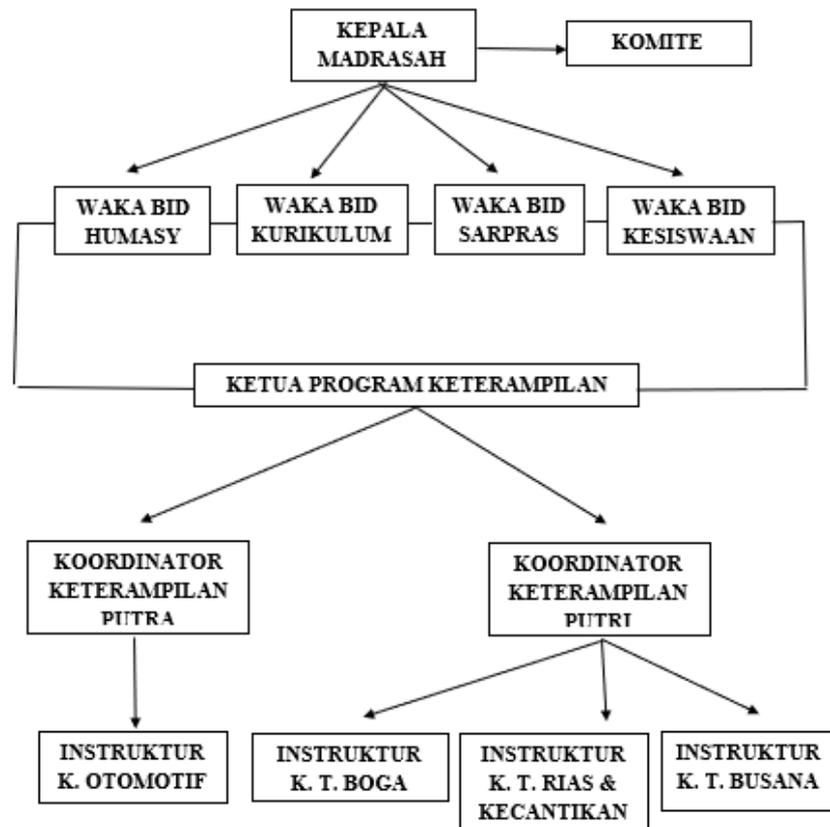
---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musthofa, S.Pd, M.PdI selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (26-01-2023 : 11.13)

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musthofa, S.Pd, M.PdI selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (26-01-2023 : 11.18)

## Bagan 4.2 : Struktur Pelaksana Program Keterampilan MAN 9

### Jombang



Berdasarkan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Program keterampilan ini dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi madrasah serta survei yang dilakukan mantan ibu kepala madrasah bahwa hanya 28% siswa berminat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Yang lainnya memilih untuk bekerja, yang mana belum memiliki *skill* penyeimbang untuk masuk ke dunia kerja
- 2) Program keterampilan yang ada direncanakan dan dimplementasikan bersama dengan pihak intra maupun ekstra. Mengingat perlunya perluasan pengetahuan dan Kerjasama

- 3) Terdapatnya empat program keterampilan yakni Tata Busana, Tata Rias dan Kecantikan, Tata Boga dan Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif.
- 4) Pemilihan program keterampilan ini disesuaikan atas minat dan bakat siswa.
- 5) Pelaksanaan program keterampilan tata busana dan program yang lain dilaksanakan pada hari Sabtu, dengan akurasi waktu 2-4 jam pertiap program.

#### **a. Pola Penyajian Kurikulum**

Dalam usaha untuk menciptakan tenaga kerja yang bukan hanya berkualitas namun juga terampil MAN 9 Jombang sudah menyajikan melalui kurikulum yang pas dan tentunya sesuai standart pembelajaran. Namun, bukan hanya diharapkannya menjadi lulusan yang berkualitas dan terampil, kurikulum yang ada di MAN 9 Jombang juga memberikan kelas penyeimbang yakni *marketing*. Bertujuan untuk mengasah atas ilmu keterampilan *hard skill* yang dimiliki namun juga memiliki *soft skill* yang harus dimiliki.

Menurut Ibu Muslihah F.H., MPd atau akrab dipanggil Ibu Ika selaku Wakil Kepala Kurikulum, dalam penyajian kurikulum dipadukan antara intra kurikuler dan ekstra kurikuler yang mana pola instrakurikuler termodifikasi oleh sistem sekolah *fullday* di dalam kelas keterampilan.

“Jadi mbak untuk pola penyajian kurikulumnya perpaduan secara intra kurikuler dan ekstra kurikuler, atau pola intrakurikuler termodifikasi atau pola intrakurikuler dengan *fullday school system* pada kelas keterampilan yang telah terseleksi berdasarkan potensi daerah, minat dan bakat siswa, materi ditetapkan dalam silabus terdiri dari 75% bersifat praktek dan 25% teori yang berorientasi pada dunia kerja

(*school to work curricula*). Juga menggunakan buku penunjang pembelajaran”<sup>48</sup>



**Gambar 4.6. Buku Acuan Pembelajaran Tata Busana**

Sebagai contoh salah satu penunjang pembelajaran yakni berupa buku sesuai dengan keterampilan masing-masing. Ibu Ika Kembali menjelaskan bahwa Proses Belajar Mengajar dipusatkan pada peserta didik dengan metode pembelajaran yang beragam bersama guru mata pelajaran.

“Kalau untuk PBM berpusat pada peserta didik (*student centered*), *learning by doing* dengan metode pembelajaran secara demonstrasi, *study* tiru dengan teman-teman madrasah lain, kemudian latihan atau praktek, memberdayakan unit produksi, magang, karya wisata ke dunia usaha dan dunia industri, selain itu ya gelar karya siswa yang mengarah pada konsep *work based learning*. Pada momen-momen yang tepat tentunya. Menggunakan guru mata pelajaran keterampilan, yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator begitu. Kalau tim tata busana kemarin juga kunjungan industri. Ya kalau tata busana sudah terdapat pola waktu materi, seperti berapa menit sekian untuk penyampaian materi, selanjutnya sudah tertuang di dalam RPP”<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 10.02)

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 10.05)



**Gambar 4.7: Pembelajaran Tata Busana dengan Teknik Menjahit**



**Gambar 4.8: Pembelajaran Tata Busana dengan Teknik Sablon**

Mencetak siswa yang berjiwa *entrepreneur* dilakukan oleh MAN 9 Jombang bukan hanya melalui materi di dalam kelas namun juga melalui *workshop* yang salah satunya digelar oleh BLK Provinsi Jawa Timur. Serta gelar karya tim tata busana saat *event* tertentu di sekolah sebagai bentuk apresiasi karya siswa yang memilih program tata busana.

Pola penyajian yang sudah dirancang inilah menjadikan MAN 9 Jombang menjadi acuan beberapa sekolah di Jombang dalam mengimplementasikan program keterampilan. MAN yang melaksanakan program ini mengikuti sesuai kesepakatan bersama akan pola penyajian kurikulum. Dalam penyajian kurikulum juga dilaksanakan dengan hati-hati dan melihat apa kebutuhan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan penyelarasan kurikulum dilaksanakan dengan seluruh lembaga sekolah keterampilan di Jombang dan Jawa Timur.

- 2) Adanya banyak metode pembelajaran yang beragam, namun sebagian besar yang dilakukan adalah praktek. Dalam pembelajaran yang berfokus pada kemampuan yang dapat diukur dan berkaitan atas keterampilan tersebut.
- 3) Diberikannya berbagi opsi perluasan keilmuan yakni dengan pemberdayaan produksi siswa, workshop, *study* tiru, pelaksanaan magang, karya wisata ke dunia usaha dan dunia industri, selain itu pameran dan menjual ke masyarakat bahwa produksi tersebut layak jual.

#### **b. Penerapan di dalam Struktur Kurikulum**

Perencanaan yang matang, mampu mendongkrak penerapan atau implementasi yang maksimal. Bukan hanya perencanaan bahan ajar, kurikulum dan anggaran yang diperhatikan. Namun, SDM nya perlu diperhatikan dengan saksama demi tercapainya target sekolah. Setiap komponen sangat penting, bukan mana yang lebih penting, namun memiliki kedudukan yang sama.

Menurut Ibu Ika selaku Wakil Kepala Kurikulum pengajar yang disediakan oleh MAN 9 Jombang untuk program keterampilan sendiri di datangkan dari BLK Jombang (Badan Latihan Kerja) dan guru khusus bidang tersebut.

“Ya untuk guru keterampilannya ada 6 orang, tiap keterampilan satu kecuali tata rias mbak. Satunya lagi untuk mata pelajaran marketing. Kadang juga diberikan pelatihan seperti seminar dari tim mitra. Ya contohnya hari ini tim tata rias dengan BLK Jombang.”<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 10.12)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Ira Kurniati selaku koor program keterampilan di MAN 9 Jombang. Beliau juga menambahkan bahwa menggunakan model pembelajaran yang beragam namun yang paling sering dilakukan adalah teori berupa ceramah, pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek (praktik). Dalam tata busana sendiri tiap jenjangnya terdapat 18-20 peserta didik. Proses pembelajarannya pun selalu berpedoman RPP dan proker yang ada.

“Di MAN 9 sendiri kami memiliki satu ruang tata busana dan satu tempat *showroom* hasil karya anak-anak. Kami memiliki 6 pengajar khusus program keterampilan. Tiap-tiap jenjangnya yya ada 18-20 orang mbak dengan total 58 anak. Kalau metode pembelajarannya ya banyak dalam pengaliksiannya. Yang pertama agar siswa tidak bosan, penambahan ilmunya juga meluas ya juga melihat kemampuan anak-anak. Tapi yang paling sering ya metode ceramah terus dibentuk kelompok-kelompok kecil untuk melakukan praktek bersama-sama. Setiap proses pembelajaran menilik RPP dan proker yang sudah dirancang.”<sup>51</sup>



**Gambar 4.9: Ruang Tata Busana**



**Gambar 4.10. Ruang Tata Busana**

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ira Kurniati selaku Koordinator Program Keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 12.14)

Program madrasah keterampilan dituangkan didalam kurikulum MAN 9 Jombang dengan 2 jam pelajaran untuk penyampaian materi lalu ditambah praktek 2 jam pelajaran, hal ini dapat berubah sesuai dengan kondisi saat pembelajaran. Berikut merupakan proker tata busana di MAN 9 Jombang:

**Tabel 4.4: Program Kerja MAN 9 Jombang Kelas X**

NO	KOMPETENSI/MATERI	BULAN												
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	
1.	Pengisian angket kejuruan	√												
2	Pembentukan pengurus kelas TB	√												
3	Pelajaran 1 Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)	√												
4	Pelajaran 2 Prakarya dan kewirausahaan	√	√											
5	Pelajaran 3 a. Keterampilan tata busana b. Tujuan pelajaran tata busana c. Dasar hukum d. Keuntungan belajar keterampilan tata busana e. Sebab – sebab manusia berpakaian f. Dunia mode dan bidang usaha pembuatan pakaian		√											
6	Pelajaran 4 Kerajinan dan Wirausaha tekstil a. Mengenal kerajinan tekstil b. Material tekstil, bahan c. Pewarna, dan aksesoris d. Proses, teknik dan alat kerajinan tekstil e. Cara merancang kerajinan dengan bahan tekstil		√	√										

	f. Pengemasan dan perawatan produk kerajinan tekstil														
7	<b>Tugas Mandiri</b>				√						√				
8	<b>Tugas Kelompok</b>				√						√				
9	Pelajaran 5 Pengenalan alat jahit a. Pengertian alat jahit b. Macam-macam alat jahit c. Fungsi dan penggunaan alat jahit d. Pemeliharaan alat jahit e. Cara penggunaan mesin jahit					√	√								
10	Pelajaran 6 Praktek menggunakan alat jahit manual							√	√	√	√				
11	<b>Praktek 1 &amp; 2</b>						√							√	
12	<b>Evaluasi 1 &amp; 2</b>						√							√	
13	<b>Kunjungan industri</b>														√

**Tabel 4.5: Program Kerja MAN 9 Jombang Kelas XI**

NO	KOMPETENSI/MATERI	BULAN											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6

1.	<p>Pelajaran 7</p> <p>Praktek penggunaan alat mesin jahit</p> <p>a. Persiapan alat dan bahan</p> <p>b. Persiapan menjahit</p> <p>c. Persiapan bahan</p> <p>d. Menyiapkan bahan</p> <p>e. Desain busana</p> <p>f. Pola busana</p> <p>g. Meletakkan pola di atas bahan</p> <p>h. Memotong bahan sesuai pola</p>	√												
2	Praktek	√	√											
3	<p>Pelajaran 8</p> <p>Mengukur tubuh</p> <p>a. Menganalisis bentuk tubuh</p> <p>b. Gambar cara mengambil ukuran badan</p> <p>c. Alat dan bahan untuk mengambil ukuran</p> <p>d. Daftar ukuran</p> <p>e. Cara mengambil ukuran</p>		√											
5	<p>Pelajaran 9</p> <p>Desain busana 21</p> <p>a. Pengertian desain</p> <p>b. Unsur-unsur desain</p> <p>c. Prinsip-prinsip desain busana</p> <p>d. Jenis-jenis desain busana</p> <p>e. Macam-macam desain busana</p> <p>f. Persiapan perlengkapan membuat desain busana</p>			√	√									
6	<p>Pelajaran 10</p> <p>Memilih bahan dan perlengkapan pakaian</p> <p>a. Bahan utama busana</p> <p>b. Bahan pelengkap</p> <p>c. Pemeliharaan bahan tekstil</p>					√								
7	<b>Tugas Mandiri</b>					√					√			
8	<b>Tugas Kelompok</b>						√				√			

9	Pelajaran 11 Membuat pola dasar di atas kertas pola a. Membuat pola dasar badan atas b. Membuat pola dasar badan							√										
---	---	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	bawah																	
10	<b>Praktek 1&amp; 2</b>							√									√	
11	<b>Evaluasi 1 &amp;2</b>							√									√	
12	<b>Kunjungan industri 2</b>																	√

**Tabel 4.6: Program Kerja MAN 9 Jombang Kelas XII**

NO	KOMPETENSI/MATERI	BULAN																
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6					
1.	Pelajaran 12 Membuat pola pakaian di atas kain a. Konsep dasar pecah pola busana wanita b. Pecah pola rok sesuai desain c. Pecah pola lengan d. Macam-macam pecah pola blus e. Pecah pola celana sesuai desain f. Metoda di dalam perencanaan marker	√	√															
2	Pelajaran 13 a. Merencanakan kebutuhan pakaian b. Tujuan membuat rancangan dan harga c. Cara membuat rancangan bahan dan harga		√	√														

3	Pelajaran 14 Meletakkan pola pada bahan, memberi tanda kampuh dan memotong bahan a. Meletakkan pola pada bahan tekstil b. Memberi tanda kampuh c. Memotong bahan tekstil				√	√								
4	<b>Tugas Mandiri</b>					√								
5	<b>Tugas Kelompok</b>					√								
6	Pelajaran 15 Menjahit dengan mesin jahit a. Menjahit dengan mesin jahit b. Alat jahit menjahit c. Langkah-langkah menjahit d. Cara menjahit lengan dengan rapi e. Menjahit bagian badan f. Membuat/menjahit kerah g. Memasang kerah pada busana h. Finishing/penyelesaian					√	√	√	√	√				
10	Pelajaran 16 Sablon								√	√				
11	<b>Praktek 1 &amp; 2</b>					√				√				
12	<b>Evaluasi 1&amp; 2</b>					√				√				
13	<b>Kunjungan industri 3</b>											√		

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Selain guru pengampu tiap keterampilan terdapat guru khusus mata pelajaran *marketing*, MAN 9 Jombang menjadi pembeda dari sekolah keterampilan lain. Di sekolah lainnya materi *marketing* menjadi satu dengan mata pelajaran ekonomi atau akuntansi.
- 2) Guru atau pengajar yang kompeten pada bidangnya karena mendatangkan BLK Jombang (Badan Latihan Kerja) dan guru khusus bidang tersebut. Diantaranya lulusan Unesa Prodi Tata Boga dsb.

- 3) MAN 9 Jombang dalam melaksanakan program keterampilan terdapat 2 jam pelajaran untuk penyampaian materi lalu ditambah praktek 2 jam pelajaran, hal ini dapat berubah sesuai dengan kondisi saat pembelajaran. Tiap jenjangnya terdapat 18-20 peserta didik
- 4) Terdapatnya proker program keterampilan tata busana yang tersusun jelas bahwa mulai dari awal siswa masuk ke madrasah dimulai dengan pengisian angket kejuruan di kelas X sampai dengan kunjungan industri 3 di kelas XII.

### **c. Kerjasama dengan Pihak Lain**

Telah menjadi pendapat umum bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bidang garapan administrasi pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya yang hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas berbagai macam golongan, jabatan, status sosila, dan bermacam-macam pekerjaan sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama itu. Dengan adanya hubungan ini sekolah dapat meminta bantuan dari lembaga-lembaga lain, baik berupa tenaga pengajar, pemberi ceramah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan dan pengembangan materi kurikulum maupun bantuan yang berupa fasilitas serta alat-alat yang diperlukan bagi kelancaran program sekolah.

Dalam implementasi sebuah program tidak dapat berjalan maksimal apabila tidak adanya campur tangan pihak eksternal. Dengan kata lain perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan atas apa yang ingin dicapai. Terlebih tiap tahun sebuah sekolah harus memiliki terobosan terbaru agar tetap mampu bertahan dan memiliki daya saing tinggi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ira selaku koordinator program keterampilan menjelaskan terdapat beberapa Kerjasama secara berkala dengan beberapa pihak sebagai berikut :

“Kalau Kerjasama kami banyak sekali tapi tidak semua di ACC mbak. Kalau yang fix bekerjasama ya Dunia Usaha Dan Dunia Industri 9 (DUDI) seperti PT Vitechindo Perkasa Indonesia, Rekanan Astra Internasional, PT. Charoend Phokpand, LKP Andini Jombang, Autofit, Rida Cake dll. Lalu ada BLK yang sudah masuk seperti Pemprov Jawa Timur, Jombang dan Surabaya. Kami juga bekerjasama dengan pihak Universitas yang berbasis *entrepreneur* contohnya STIE PGRI Dewantara, Probis UM dan Tata Busana Unesa, Lembaga-Lembaga Bisnis, BLK, terus LKP An-Nurfah, ada juga asosiasi Profesi, lalu BP POM dan berbagai instansi terkait yang relevan dalam PBM, praktek kerja, magang dan uji sertifikasi kompetensi dapat meningkatkan mutu tamatan dan penguatan masyarakat terhadap keahlian tamatan, Alhamdulillahnya dari tahun ke tahun kami menjadi acuan ya *sharing* ke madrasah lain saat pelaksanaan program ini”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 12.25)



**Gambar 4.11 : Workshop Tata Busana bersama  
BLK Jawa Timur**

Disampaikan pula oleh Bapak Iswanto selaku guru pengampu taat busana menjelaskan bahwa dalam implementasinya program keterampilan tata busana ini juga memadukan dengan integrasi nilai keislaman dengan dibantu mitra kami yakni Kemenag Jombang dan Radar Jombang, sebagai berikut :

“Ya kami juga dibantu mitra-mitra dalam pelaksanaannya mbak, apalagi kita madrasah aliyah yang mana harus berpedoman syariat agama juga toh. Seperti contoh kemarin bersama Radar Jombang dan Kemenag Jombang mengadakan sosialisasi pada teman-teman bahwa segala aktivitas keterampilan bisa di publishkan melalui berbagai media, yang mana mempublishkan juga masih termasuk bentuk tanggung jawab bagaimana membawa nama baik diri sendiri dan madrasah dengan karya tata busana yang sesuai syariat islam. Bahan yang tidak terawang, menggunakan bahan yang tidak ketat, menjelaskan kepada konsumen dengan ramah dan tentunya Amanah. Amanah disini apabila terdapat pesanan, kita harus memberikan hasil terbaik dengan tidak membebani konsumen. Karena itu selalu ada pengontrolan ulang sebelum tahap *finishing* apakah sesuai syariat, sesuai layak jual begitu”<sup>53</sup>

Keberadaan pihak kerja sama atau mitra ini sangat memberikan kesempatan yang besar bagi tamatan sekolah dalam mendapatkan pekerjaan nantinya. Magang yang diberikan akan

---

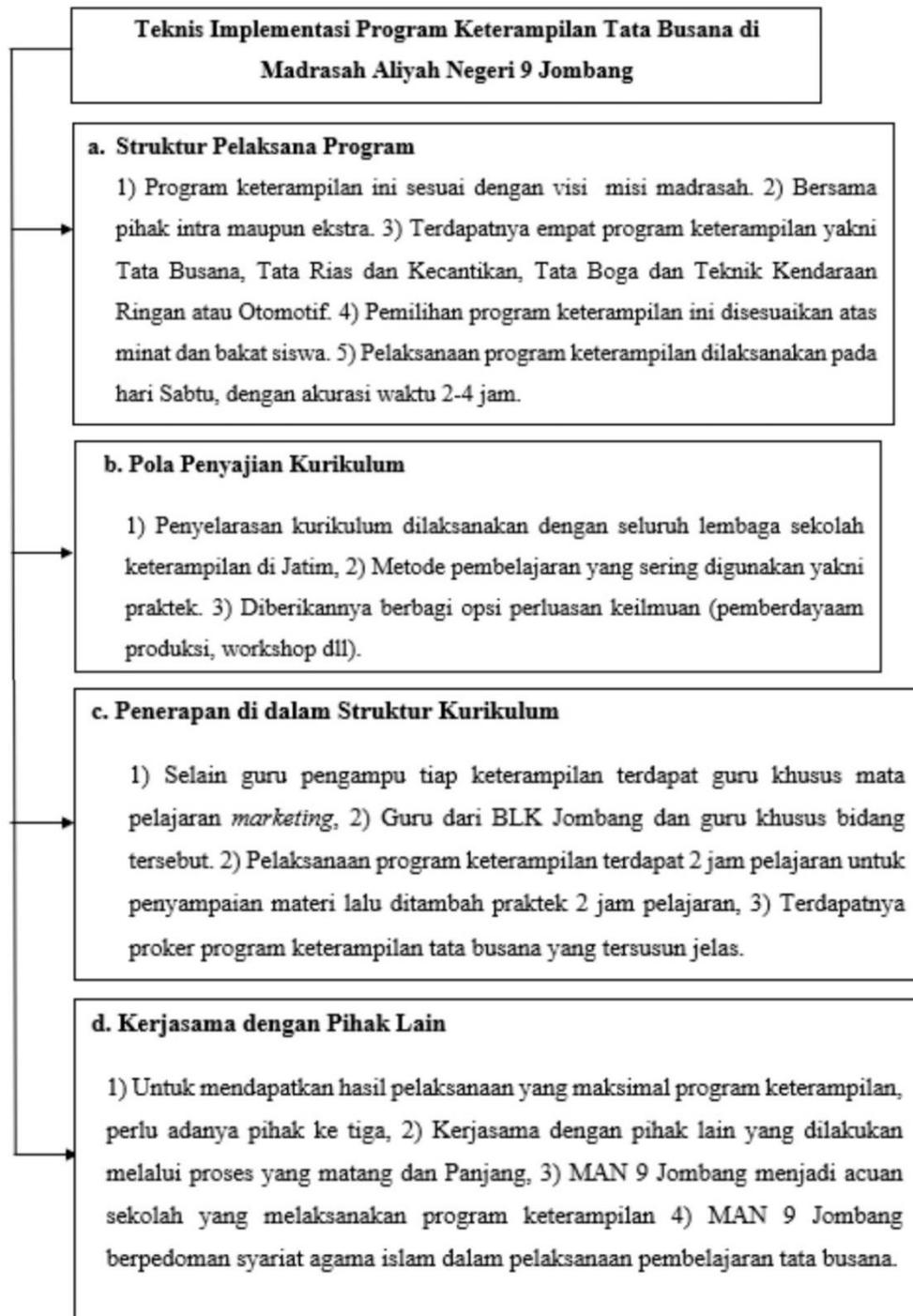
<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswahyudi, S.Pd, selaku Guru Pengampu Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (25-02-2023 : 10.02)

sangat membantu siswa secara langsung mengerti terjun langsung di dalam dunia kerja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Untuk mendapatkan hasil pelaksanaan yang maksimal program keterampilan, perlu adanya pihak ke tiga yakni mitra Kerjasama. Hal ini dilakukan untuk pemaksimalan ilmu siswa, dan menutupi kekurangan yang belum dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah.
- 2) Kerjasama dengan pihak lain yang dilakukan melalui proses yang matang dan Panjang, tidak serta merta langsung dapat dilaksanakan.
- 3) Banyaknya mitra yang sudah terjalin, menjadikan MAN 9 Jombang menjadi acuan bagi sekolah yang melaksanakan program keterampilan di MAN se Jombang.
- 4) MAN 9 Jombang berpedoman syariat agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran tata busana. Dibuktikan dengan pemilihan bahan yang tidak terawang dan tidak ketat, amanah dalam melayani konsumen dengan memberikan kualitas terbaik namun tidak membebani biaya berlebih kepada konsumen.

**Bagan 4.3 : Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana**



## **2. Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**

Implementasi di dalam sekolah tidak selalu berjalan dengan sesuai apa yang telah direncanakan. Hal ini dialami MAN 9 Jombang dalam mengimplementasikan atas perencanaan yang sudah di perhitungkan untuk meningkatkan skill siswa. Maka dari sebuah program akan lebih baik melaksanakan evaluasi. Evaluasi sendiri berperan untuk mengetahui efisiensi sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran atau kurikulum yang sudah ditetapkan.

### **a. Evaluasi Pelaksanaan Program**

Ada beberapa evaluasi program yang digunakan dalam mengetahui perkembangan program keterampilan di MAN 9 Jombang, yang dijelaskan oleh Ibu Ira selaku koordinator program keterampilan, sebagai berikut :

“Kami menggunakan tiga evaluasi program mbak yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Untuk evaluasi input sendiri apa saja unsur yang terjadi disaat pelaksanaan program yakni sejauh mana karakteristik pengampu saat mengajar benar-benar sesuai tujuan program, apakah pihak madrasah memberikan kenyamanan, keamanan dan pemenuhan fasilitasnya begitu. Kalau evaluasi proses ya hasil karya tata busananya dalam sepekan apa saja dicatat dan bukti fisiknya, dilihat juga apakah tepat waktu sesuai proker dan monitoring anggaran yang dihabiskan pasca pelaksanaan. Nah untuk evaluasi dampaknya itu ya apakah klien yang memesan itu puas dengan karya anak-anak? apakah *skill* anak-anak mengalami kenaikan atau naik turun dari pekan ke pekan?”<sup>54</sup>

Bu Ira juga kembali menjelaskan bahwa evaluasi pelaksanaan program terbagi menjadi waktu mingguan, bulanan dan tahunan.

“Dimana kami mengadakan evaluasi program ini secara mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk mingguan dua minggu

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 12.28)

sekali, untuk bulanan 3 dan 6 bulan sekali dan tahunan berupa setahun sekali mbak.”<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ika selaku waka Kurikulum MAN 9 Jombang terdapat beberapa evaluasi pada PBM tata busana yang dilaksanakan di MAN 9 Jombang sebagai berikut:

“Saya rasa evaluasi sangat penting mbak untuk memonitor lancar tidaknya program yang ada. Kami melakukan evaluasi untuk tata busana yang pertama secara formal dilakukan oleh kepala atau waka kurikulum atau pengawas melalui observasi kelas. Kedua secara informal oleh teman sejawat dan siswa Lalu kalau Penilaian hasil belajar sendiri terdapat *Internal Assesment dan External Assesment*. Kalau keterampilan yang lain juga sama cara evaluasinya, namun hanya berbeda saja capaian dan targetnya.”<sup>56</sup>

Tahap evaluasi pelaksanaan program keterampilan yang dilakukan MAN 9 Jombang yakni Formal yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan pengawas melalui observasi kelas dengan menggunakan instrumen untuk menilai kinerja instruktur.. Tahap kedua yaitu informal yang mana dilakukan oleh teman sejawat sebagai bahan refleksi guna perbaikan kualitas PBM. Tidak berhenti disitu terdapat *Internal Assesment* yang dilakukan Madrasah Aliyah secara berkelanjutan menggunakan ujian tulis dan praktek setiap akhir kompetensi dasar dan penilaian produk secara holistik persemester dan satu tahun sekali. Yang kedua yaitu *External Assesment* dilakukan oleh pihak dunia usaha dan dunia industri saat magang dan uji kompetensi bersama Disnaker dan asosiasi profesi yang relevan.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Ira selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 12.31)

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 11.13)

Bu Ika kembali menjelaskan bahwa di dalam setiap implementasi program keterampilan terdapat kendala yang dihadapi baik siswa, guru ataupun sekolah sebagai berikut:

“Sebenarnya waktu yang diberikan untuk pembelajaran program keterampilan kurang. Namun, Kembali kepada kesepakatan kurikulum bersama teman-teman seperjuangan madrasah yang melakukan program ini mbak. Selain itu keterbatasan akan biaya yang cukup mengganggu keberlangsungan program kami. Misal kita ingin memperluas *showroom* agar orang bisa mengetahui karya murid entah kemejanya, gaunnya, tasnya yang ada, alhasil ya kami menggunakan tempat seadanya karena memperhitungkan juga mbak anggarannya. Terkadang juga terdapat murid yang memang sudah diberi kesempatan belajar bersama teman sejawat tapi tetap saja kurang maksimal saat penilaian kembali (remidi). Ya kalau kendala terkadang ada yang memang diluar kendali kami. Selagi kendala tersebut dapat kami benahi, pasti melakukan yang terbaik. Kami juag melakukan *plann B* mbak”<sup>57</sup>

Hal ini didukung oleh pendapat Bapak Musthofa selaku kepala sekolah mengenai kendala yang dialami oleh MAN 9 Jombang saat implementasi program keterampilan, sebagai berikut:

“Ya yang pertama waktu, karena kita tahu waktu yang tersedia juag hanya di hari Sabtu dan jumlah yang mengikuti lumayan banyak. Maka dari itu terkadang penugasan dilakukan diluar madrasah agar mereka dapat melakukan eksplor pengetahuannya, dan waktu sendiri itu sudah kebijakan kurikulum maka yang bisa dilakukan adalah penambahan tutor pengampu. Berikutnya adalah alat, karena banyak yang mengikuti dan alat yang tersedia tidak sesuai alhasil tidak sebanding pelaksananannya. Cara yang tepat adalah penambahan alat dan *showroom*. Berikutnya adalah biaya, karena tidak keseluruhan pihak madrasah mengeluarkan uang untuk program contohnya untuk kunjungan ke UM kemarin anak-anak harus siap akan biaya untuk kesana. Namun, berkenaan seperti alat-alat dan bahan-bahan dari madrasah seperti kain, alat sablon, peralatan sederhana samapai yang modern dan yang lain. Memang

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 11.20)

kalau membahas biaya sangat minimal yang tersedia. Kemudian minat dan bakat, terkadang terdapat anak yang minat namun belum memiliki bakat. Dan saya kira jika untuk memenuhi standar madrasah keterampilan kami sudah memenuhi tapi kalau standar lebih ya masih kurang.”<sup>58</sup>

Bapak Iswahyudi, S.Pd selaku guru pengampu tata busana juga menambahkan bahwa terdapat kendala yang dialami beliau saat melakukan pembelajaran tata busana :

“Untuk sementara ini kita kepada alat praktek saja, untuk kelas teori sudah bisa dikatakan baik. Kami menyediakan remidi, tapi sejauh ini anak-anak sangat minim yang remidi. Kendalanya anaknya yang ikut banyak, tapi terkendala mesin yang minim. Ya pihak madrasah kira-kira menyediakan alat 80% dibandingkan jumlah siswanya juga. Selain itu untuk bahan saya rasa tidak ada kendala.”<sup>59</sup>

Hasil dari wawancara tersebut menghasilkan sebuah data mengenai bentuk evaluasi apa sajakah yang dilakukan pihak sekolah dan kendala apa saja yang dialami dalam proses implementasi program keterampilan yaitu :

- 1) Evaluasi program yang digunakan di madrasah ini adalah evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Dengan 3 kurun waktu yaitu mingguan dua minggu sekali, untuk bulanan 3 dan 6 bulan sekali dan tahunan satu tahun sekali.
- 2) MAN 9 Jombang menggunakan evaluasi PBM berupa formal, informal, internal *assessment* dan eksternal *assessment* dalam menjalankan program keterampilan di sekolahnya.
- 3) Kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan program keterampilan Sebagian besar karena waktu, biaya, alat yang tersedia dan juga bakat minat dari peserta didik itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Musthofa, S.Pd, M.PdI selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (26-01-2023 : 11.26)

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswahyudi, S.Pd, M.PdI selaku Guru Pengampu Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (25-02-2023 : 10.15)

- 4) Menangani akan kendala yang ada, pihak sekolah secara bijak selalu menerapkan evaluasi secara berkala dan terstruktur. Pihak sekolah juga memberikan *plann* b untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 5) Tingkat remedial sangat minim, hal ini membuktikan bahwa target atau capaian pembelajaran teori maupun praktek di kelas tata busana berhasil hal ini dikarenakan fasilitas atau sarana prasarana dari sekolah sudah memenuhi dan faktor pendukung lainnya.
- 6) Terdapatnya kendala yang diluar kendali pihak sekolah dan siswa sendiri maka dari itu perlu akan kesadaran dan sikap tanggap dari berbagai pihak.

#### **b. Penelusuran Tamatan**

Dalam evaluasi bukan hanya saat pelaksanaan program tersebut dilakukan saat di sekolah namun perlu adanya mengetahui apakah lulusan menerapkan keterampilan tersebut di dunia kerja atau di bidang pendidikan lanjutan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penelusuran tamatan (*Tracer Study*) atau yang sering disebut sebagai survei alumni atau “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Pihak madrasah melakukan penelusuran tamatan dilakukan secara terprogram dan terintegrasi dengan penyelenggaraan program oleh tim khusus melalui media blankopenelusuran tamatan, media *online* serta surat kabar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Ika selaku waka kurikulum sebagai

berikut :

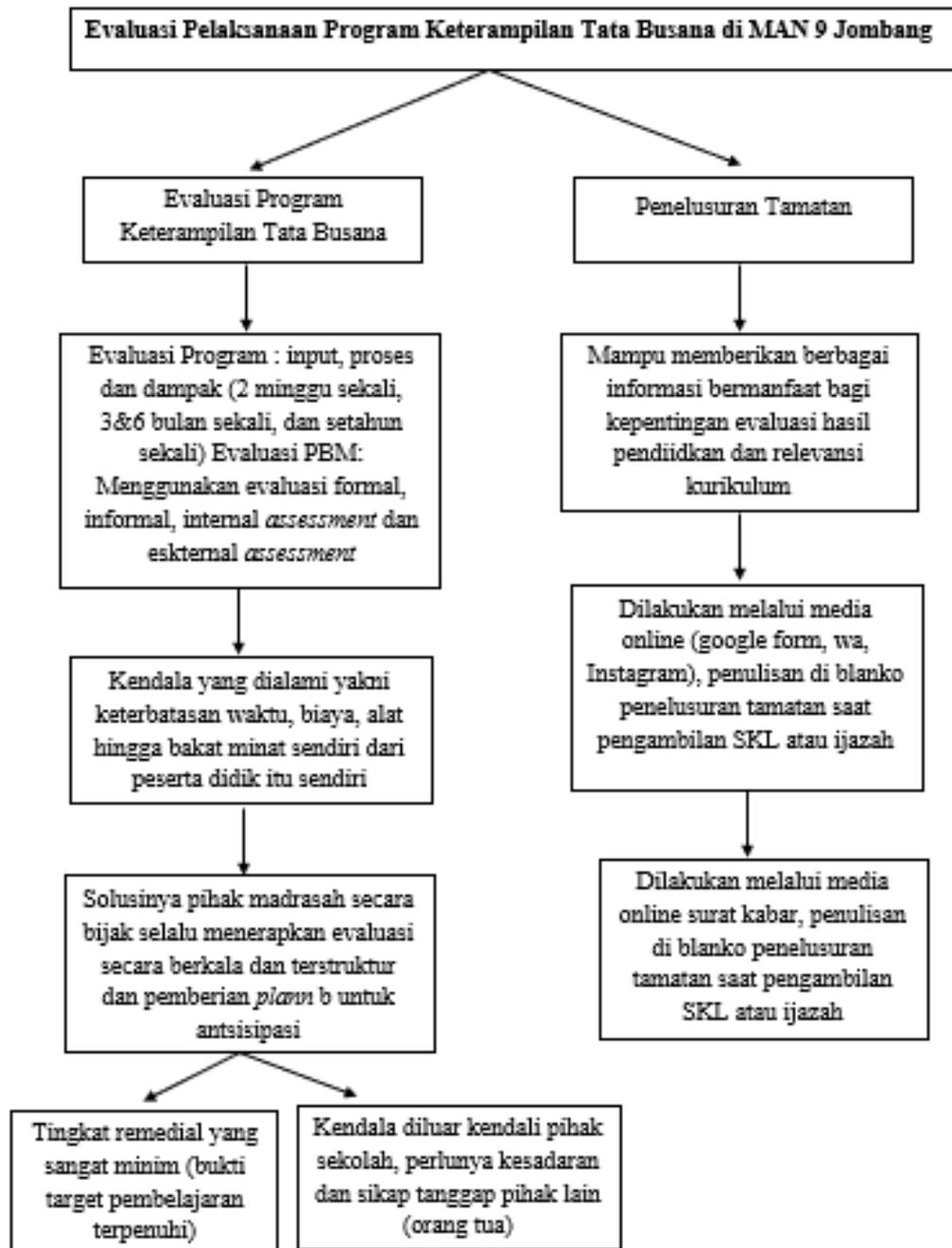
“Kami bersama tim melakukan penggalian informasi tamatan mbak, agar mengetahui apakah tepat sasaran kurikulum kami pada alumni saat menerapkan keterampilan tersebut pada dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Caranya melalui media blanko penelusuran tamatan yang biasanya kami sediakan saat mereka mengambil SKL atau Ijazah, lalu media online berupa google form, Instagram dan wa yang terakhir melalui surat kabar.”<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelusuran tamatan dilakukan melalui berbagai media penunjang untuk mengumpulkandata aktivitas dan pekerjaan siswa setelah lulus, kontribusi materi keterampilan vokasional terhadap pekerjaan untuk mengetahui relevansi kurikulum dan menilai keberhasilan pelaksanaan program.

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 11.25)

**Bagan 4.4 : Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**



### **3. Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang**

Implikasi yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kedudukan dan peran sekolah yang sangat sentral bagi keberlangsungan serta keberhasilan program keterampilan adalah apabila sekolah ingin tetap eksis dan berperan sebagai pihak terdepan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi secara efektif dan adaptabel maka ia harus dituntut mampu akan menjabarkan terhadap apa-apa yang terumuskan dalam kurikulum. Dalam penerapannya upaya program keterampilan dimaksudkan agar nantinya siswa mampu lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan yang acap kali berkaitan dengan program keterampilan adalah *hard skill* biasanya identik dengan kemampuan inteligensi (IQ). Hal-hal tersebut menjadi penting ketika posisi pekerjaan yang dibutuhkan sesuai dengan *hard skill* seseorang sebelum mendapatkan pekerjaan tersebut.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Ika selaku Waka Kurikulum bahwa implikasi terhadap program keterampilan tata busana dalam meningkatkan hard skill siswa adalah siswa dituntut aktif berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebagai berikut:

“Implikasinya bagi siswa dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, menginovasikan, berkompetitif secara sehat, mengembangkan, dan mengimplementasikan aspek-aspek program keterampilan yang mendukung bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana yang terumuskan dalam kurikulum. Lalu implikasinya bagi orang tua adalah dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam merancang dan mengembangkan program-program sekolah salah satunya memiliki kesadaran

dan menyediakan berbagai fasilitas belajar yang diperlukan”<sup>61</sup>.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif, menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, dan menjalankan sesuai atas ketentuan yang ada dalam pembelajaran. Dan orang tua dituntut untuk tanggap akan kepentingan pendidikan anaknya dan fasilitas belajar anaknya.

Dalam implikasi program keterampilan tata busana bagi siswa adalah memberikan peluang bagi siswa menjadi lebih faham akan suatu bidang, terlebih ia juga ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang ia pilih. hal ini disampaikan oleh Berlian Putri Amelinda siswi kelas 11 yang berkeinginan melanjutkan ke Unesa prodi Tata Busana nantinya, sebagai berikut :

“Yang saya rasakan mbak, implikasinya terhadap saya menjadi lebih paham banyak hal tentang tata busana. Pengetahuan praktek saya meningkat, apalagi saya di rumah juga ada alat jahit. Dan didukung orang tua, jadi saya berkeinginan melanjutkan di Unesa tata busana juga.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara diatas juga senada disampaikan oleh Siti Nur Azizah yang merasakan dampak atas terdapatnya program keterampilan tata busana di sekolah, sebagai berikut:

“Kurang lebih sama mbak dengan Berlian, saya merasakan banyak kemajuan tiap waktunya karena dibantu fasilitas dari sekolah dan orang tua. Dan saya merasa karena sudah punya bekal ilmu ya pastinya ingin melanjutkan ke kuliah di Jakarta jurusan Tata Busana”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Muslihah F.H., MPd selaku Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (19-11-2022 : 11.28)

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Berlian Putri Amelinda perwakilan siswa kelas 11 mengambil kelas Taata Busana MAN 9 Jombang (25-02-2023 : 10.40)

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Nur Azizah perwakilan siswa kelas 11 mengambil kelas Taata Busana MAN 9 Jombang (25-02-2023 : 10.43)

Selain itu hal lain disampaikan oleh Pak Iswahyudi selaku guru pengampu tata busana yakni bukan hanya target menciptakan lulusan yang berkecimpung di program yang diambil nantinya, tetapi saat masih di sekolah menjadi siswa juga ikut memberikan sumbangsuhnya mengahrumkan nama sekolah dengan berbagai prestasi, sebagai berikut:

“Sebenarnya dari tahun lalu alhamdulillah ada yang kerja sesuai dengan proram keterampilan yang diambil. Dan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi di tata busana juga. Tapi tidak jarang juga prestasi yang membawa nama program keterampilan ini oleh anak-anak dan guru. Salah satunya untuk hasil karya anak-anak mbak itu peminatnya bukan lagi pesanan dari keperluan intra sendiri (siswa, guru ataupun karyawan). Tapi kami juga kemarin mendapat pesanan saat Porseni membuat totebag sekitar 280 pcs. Kadang juga dari tetangga sekolah. Ya ini membuktikan bahwa karya anak-anak layak jual di masyarakat.”

Pak Iswahyudi kembali memberikan keterangan banyaknya prestasi yang diberikan melalui program keterampilan ini sebagai berikut:

“Yang saya tahu prestasi yang mengusung progam keterampilan itu anak-anak menang Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Enterpreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa, dan untuk terus membuat anak-anak agar tetap semangat kami juga melakukan fashion show saat ada *event* tertentu entah di sekolah ataupun diluar sekolah. Jadi dengan ini saya nyatakan kalau dampaknya program ini terutama tata busana kepada anak-anak dan madrasah sangat besar dan lumayan tepat sasaran mbak”<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa implikasi program keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa meliputi:

---

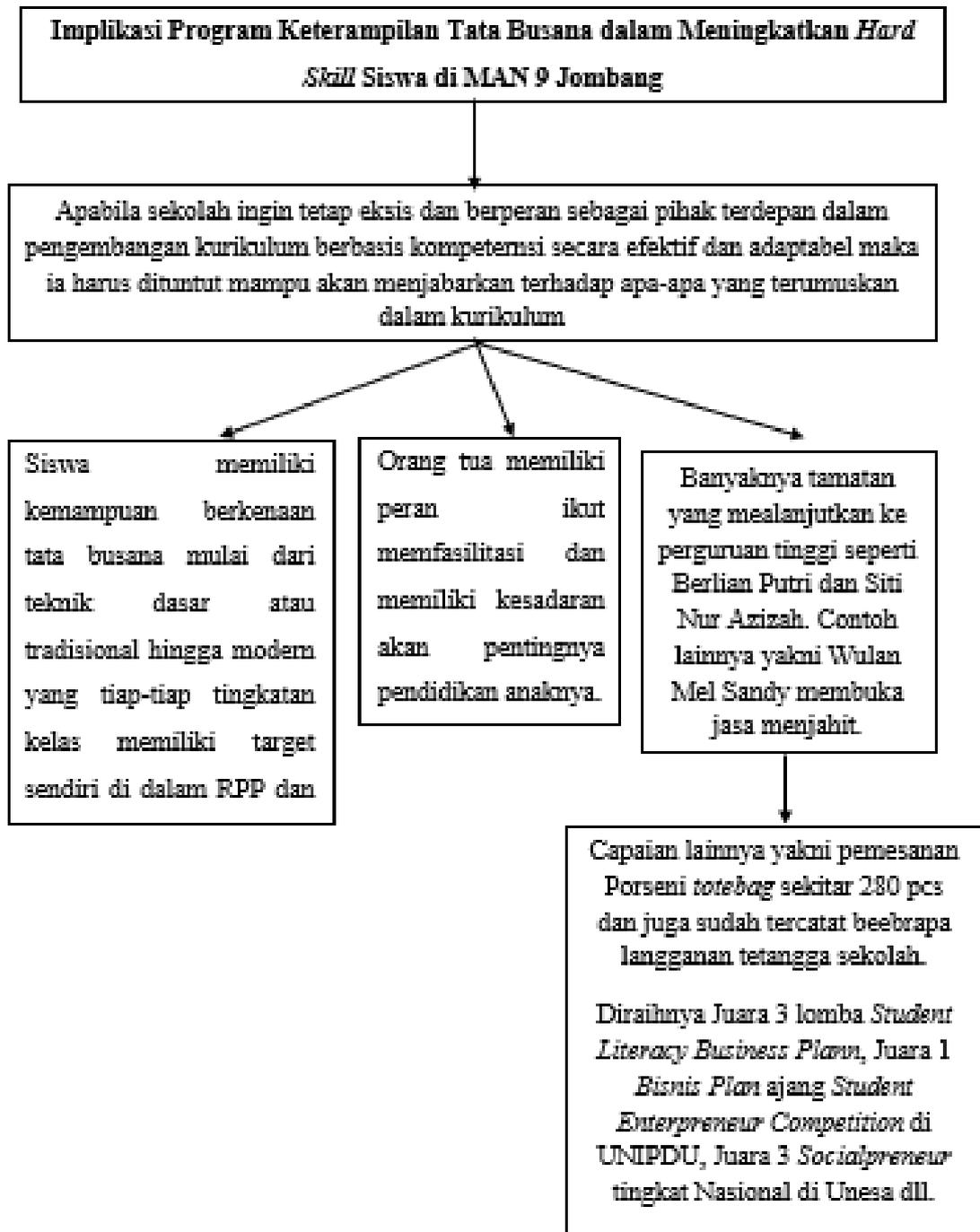
<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iswahyudi, S.Pd, M.PdI selaku Guru Pengampu Tata Busana Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang (25-02-2023 : 10.24)

- 1) Siswa memiliki kemampuan berkenaan tata busana mulai dari teknik dasar atau tradisional hingga modern yang tiap-tiap tingkatan kelas memiliki target sendiri di dalam RPP dan prokernya.
- 2) Orang tua memiliki peran ikut memfasilitasi dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya
- 3) Guru dan sekolah memiliki citra yang baik karena peningkatan prestasi yang dimiliki. Semakin meningkatnya tamatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keterampilan yang diambil dan terdapat siswa yang memilih membuka usaha serta bekerja sesuai dengan keterampilan yang diambil semasa sekolah. Bukan hanya sekedar prestasi praktek yang mana karya siswa bukan sekedar untuk dinikmati visualnya. Namun juga layak jual seperti menerima pesanan saat Porseni *totebag* sekitar 280 pcs dan juga sudah tercatat beberapa langganan tetangga sekolah. Disisi lain prestasi yang diraih pada ajang perlombaan tingkat kabupaten sampai nasional seperti Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Enterpreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa.

No	Ajang Perlombaan	Juara
1.	<i>Student Literacy Business Plann</i>	3
2.	<i>Bisnis Plan ajang Student Entrepreneur Competition di UNIPDU</i>	1
3.	<i>Socialpreneur tingkat Nasional di Unesa</i>	3

**Tabel 4.7: Prestasi implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* di MAN 9 Jombang**

**Bagan 4.5 : Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan *Hard Skill* Siswa di MAN 9 Jombang**



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Implementasi sebuah program harus melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi. Menurut Van Meter dan Horn mendefinisikan Implementasi secara lebih spesifik yaitu: *“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions”* yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warga negaranya.<sup>65</sup>

Komponen – komponen dalam sebuah program harus saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.<sup>66</sup> Rais Saembodo menyampaikan bahwa keterampilan menunjukkan sesuatu yang didapatkan melalui hasil dari pelatihan atau pengalaman.<sup>67</sup> Oleh karena itu adanya program keterampilan menjadi jawaban tuntutan zaman yang semakin banyak. Madrasah harus memiliki ciri khas tersendiri dan mampu bersaing dengan madrasah lainnya.

Dilaksanakannya program ini sejak tahun 2018 oleh MAN 9 Jombang. Namun Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam baru turun tahun 2020 dan sah secara resmi menjadi madrasah keterampilan (SK B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020). Awal mula pelaksanaan program keterampilan ini adalah survei pribadi Ibu Farida selaku mantan kepala sekolah. Survei tersebut menjelaskan bahwa hanya 28% peserta didik yang berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Alhasil ini menjadi keresahan tersendiri karena banyaknya murid yang berkeinginan kerja

---

<sup>65</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarini. 2012. Implementasi kebijakan publik. Yogyakarta:Gava Media.hlm 20-21

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 2.

<sup>67</sup> Drs. M. Ridwan dkk, Kamus Ilmiah Populer (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004), 11-14

namun tidak memiliki skill yang mendukung pada dunia kerja. Diharapkannya program ini mampu memberikan bekal bagi peserta didik bagi mereka yang berkeinginan bekerja terutama. Tentunya juga mengurangi angka pengangguran karena jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sesuai dengan angkatan kerja.

Hal ini menjadikan MAN 9 Jombang menjadi madrasah pertama yang menerapkan program keterampilan di Jombang pada 2018 dan mulai diikuti oleh madrasah lainnya yakni MAN 1, 3, 4, 5 dan 8 Jombang dari tahun 2020. Dengan tekad dan perencanaan yang matang oleh MAN 9 Jombang membuat sebuah terobosan yakni madrasah keterampilan pertama di Jombang yang bertujuan untuk mencetak lulusan berjiwa *entrepreneur*. Yang hal ini sesuai dengan visi dari MAN 9 Jombang yakni “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlaq Mulia, Berprestasi dan Kreatif) dan Berwawasan Lingkungan”.

Salah satu program keterampilan yang unggul adalah tata busana, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), busana dapat diartikan menjadi pakaian atau baju.<sup>68</sup> Istilah busana sendiri berasal dari Bahasa Sanskerta yakni "bhusana". Namun busana dengan pakaian merupakan hal yang berbeda yang saling berkaitan. Busana sendiri adalah apapun yang kita gunakan mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki. Mulai dari pakaian pokok, pakaian pelengkap seperti aksesoris dan tata riasnya. Sedangkan pakaian adalah termasuk bagian pokok dari busana. Tata Busana adalah karya menampilkan suatu keindahan pakaian atau busana, dimana pakaian atau busana yang dihasilkan dapat dinikmati keindahannya oleh orang lain dan dapat menghasilkan produk sehingga mempunyai nilai dan bisa menjadi tren suatu pakaian atau busana pada setiap daerah atau wilayah, agar dapat dikenal oleh berbagai masyarakat.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> KBBI, “Busana” <https://www.kbbi.web.id/busana>, diakses pada 19 november 2022 pukul 14.13

<sup>69</sup> Istakabusana, “Tata Busana” Lembaga Sertifikasi Kompetensi Tata Busana, 8 September 2021, <https://istakabusana.com/tata-busana-adalah/> diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 14.19.

Pihak madrasah memfasilitasi beberapa mesin jahit, bahan kain dengan berbagai jenis, alat sablon serta alat atau bahan penunjang lainnya. Dalam implementasinya bukan sekedar memberikan pengetahuan namun juga praktek yang sudah tersusun dalam proker dan RPP madrasah. Disamping itu, MAN 9 Jombang juga menerapkan kaidah-kaidah islam dalam pembuatan pakaian dalam program keterampilan tata busana. Salah satunya adalah penggunaan bahan pakaian yang tidak ketat dalam proses penyablonan. Dalam praktiknya tata busana ini dilaksanakan pada hari Sabtu dengan akurasi waktu 2 jam pendalaman materi, 2 jam praktek. Namun, waktu pelaksanaan bisa saja berubah sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Dengan dilaksanakannya sebuah program keterampilan di MAN 9 Jombang hakikatnya sudah memenuhi salah satu perintah Allah untuk mengimplementasikan berjuang menjadi lebih baik dan merubah nasib menjadi lebih baik (kreatif), berpegang teguh atau berpedoman kepada hal-hal yang sudah disepakati agar saat pengimplementasiannya di dalam kehidupan menjadi terarah. Terdapat diantaranya ayat-ayat yang relevan yakni firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rad (13:11), QS Jumu'ah (62:10) dan Hadits Riwayat Muslim 2585-66.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada*

yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia..”(QS. Ar-Rad 13:11)<sup>70</sup>

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(QS, Al-Jumu’ah 62:10)<sup>71</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا زَكَرِيَاءُ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُطَرِّبٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنَحْوِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya) " Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Al Hanzhali; Telah mengabarkan kepada kami Jarir dari Mutharrif dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan Hadits yang serupa.

Kedua ayat dan satu hadits menjelaskan bahwa dalam kehidupan, yang memiliki sumbangsih utama untuk menjadi lebih baik adalah diri sendiri. Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, apabila bukan dari

<sup>70</sup> Al-Qur'an, 13:11

<sup>71</sup> Al-Jumu'ah 62:10

usaha kaum itu sendiri. Manusia dituntut untuk kreatif dan kritis, agar memiliki bekal yang mampu membantunya bertahan di dalam kehidupan. Dan dalam hadits tersebut, menyampaikan bahwa orang yang saling mengasihi dan saling membantu akan menjadikan organisasi yang kompak dalam implementasinya. Dengan begitu pengimplementasian sesuatu dari sebuah program di dalam organisasi adalah langkah yang tepat dalam mencapai tujuannya nanti.

Karena pada nyatanya, manusia semakin maju atas segala aspek kehidupannya. Akan sangat menyenangkan apabila seseorang memiliki bekal beberapa langkah lebih maju dari yang lain. Semua itu menjadikan ciri khas diri ditengah tuntutan zaman yang semakin melejit. Dalam penerapannya Islam memerintahkan untuk memiliki kemampuan kreatif diberbagai aspek kehidupan, hingga nantinya akan menciptakan pemikiran dan temuan yang membantu banyak umat. Hingga nantinya, umat Islam akan memiliki masa depan yang gemilang dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

#### **A. Teknis Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang**

Madrasah Aliyah Plus keterampilan sebagaimana dimaksud di dalam Diktum KESATU dapat menyelenggarakan dan mengembangkan keterampilan mulai tahun pelajaran 2020/2021, dan akan dilakukan evaluasi penyenggaranya secara berkala oleh Direktorat KSKK Madrasah.<sup>72</sup> Program keterampilan yang dilaksanakan di MAN 9 Jombang terdapat empat program, yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias dan Otomotif.

Teknis implementasi sebuah program dapat ditinjau melalui berbagai hal. Menurut Van Meter dan Horn mendefinisikan

---

<sup>72</sup> Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam tahun 2020 nomor 2851 tentang penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan

Implementasi secara lebih spesifik yaitu: *“Policy Implementation encompasses those actions by public or private individuals (or group) that are directed at the achievement of objectives set forth in prior policy decisions”* yang artinya Implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, atau kelompok badan pemerintah yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawadampak pada warga negaranya.<sup>73</sup>

Program yang dijalankan pun tidak melalui unsur paksaan, karena dikembalikan kembali kepada peserta didik sesuai atas minat dan bakatnya. Hal ini pun sudah terancang dengan baik di dalam proker mulai dari pengisian angket di kelas X sampai dengan kunjungan industri terakhir di kelas XII. Dalam implementasinya dapat ditinjau sejauh mana keberhasilan madrasah dalam mencetak dan menerapkan program yang sudah dirancang dengan matang. Madrasah berperan penting memberikan fasilitas penunjang, seperti di program tata busana dengan memiliki satu tempat kerja praktik pembuatan, satu tempat untuk *showroom* sebagai unjuk karya tata busana siswa.

Struktur program keterampilan yang jelas, merupakan cerminan bahwa madrasah mampu memberikan kesiapan menjalankan program, dimulai dengan kepala madrasah dan komite hingga instruktur atau guru pengampu program keterampilan tersebut. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsure yang penting dan mutlak menurut Abdullah yaitu adanya program (kebijaksanaan) yang dilaksanakan,

---

<sup>73</sup> Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyarini. 2012. Implementasi kebijakan publik. Yogyakarta:Gava Media.hlm 20-21

kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan,<sup>74</sup>

Unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Menjadi pembeda dengan madrasah yang lainnya, akan memberikan kemajuan dan bukti bahwa madrasah tersebut siap untuk bertahan dan berdaya saing di tengah zaman yang terus berkembang ini. Hal ini dilakukan oleh MAN 9 Jombang dengan memephrhatikan sedetail apapun untuk mewujudkan visi dan misi serta capaian-capaian tertentu madrasah. Salah satu contohnya yakni, terdapat satu guru khusus mata pelajaran marketing yang mana bertujuan untuk tepat sasarnya program keterampilan ini. Diharapkannya peserta didik bukan hanya memiliki kemampuan dasar akan program keterampilan yang diambil, namun juga memiliki keahlian dalam penjualan karya mereka. Di madrasah yang lain, marketing ini hanya masuk di mata pelajaran ekonomi. Tiap jenjangnya terdapat 18-20 peserta didik

Kemudian dalam pelaksanaannya dibekali dengan guru yang didatangkan langsung dari BLK dan juga guru yang sesuai dengan apa yang diampu selama menjalani masa studinya. Hal ini mampu memberikan pasokan keilmuan yang tepat karena melalui sumber yang relevan. Waktu yang dilakukan dalam melaksanakan program keterampilan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan akurasi waktu 2 jam materi dan 2 jam praktek. Namun hal ini dapat berubah sesuai kondisi dan kesiapan saat pembelajaran. Akan tetapi melalui wawancara yang dilakukan peneliti sebenarnya waktu tersebut kurang untuk melaksanakan dengan sempurna proses menggali keilmuannya. Di sisi lain metode pembelajaran yang dilaksanakan

---

<sup>74</sup> Alfiandi Wirawan putra, 2020. "Implementasi Program Pengentasan Wilayah Kumuh di Kelurahan Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng" Makassar, hlm 28

beragam, bukan sekedar metode ceramah penyampaian materi, namun juga praktek, kerja kelompok, diskusi, game dsb. Dengan begitu dalam proses pencarian kelimuan bukan hanya melalui satu pintu, namun sekiranya dapat mengeskplor pintu yang lain.

Lembaga yang baik dan mau berkembang bukan hanya berupaya memberikan sesuatu bukan hanya melalui campur tangan di dalam lingkupnya. Namun, juga melibatkan lingkup luarnya untuk menutup segala kekurangan yang dirasa belum mampu dipenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hessel Nogi S Tangkilisan dalam Manajemen Publik, memandang kerjasama perlu diadakan dengan kekuatan yang diperkirakan mungkin akan timbul. Kerjasama tersebut dapat didasarkan atas hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing orang untuk mencapai tujuan.<sup>75</sup>

Hal ini dilakukan oleh MAN 9 Jombang dengan mengadakan berbagai workshop, Kerjasama, magang, studi tiru, kunjungan industry dsb. Dengan mitra yang lumayan dirasa luas mampu memberikan peluang peserta didik mendalami keilmuannya yakni diantaranya tata busana bersama BLK Jombang, BLK Provinsi Jawa Timur, BLK Surabaya, STIE PGRI Dewantara, Probis UM, Tata Busana Unesa, LKP An-Nurfah, Kemenag Jombang, Radar Jombang dsb. Membuktikan bahwa MAN 9 Jombang melaksanakan kegiatan mitra dengan baik dan terjadwal di dalam proker dan RPP.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program dikatakan berhasil dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik faktor internal maupun faktor eskternal. Karena hasil dari implementasi yang baik akan memberikan satu langkah pencapaian berhasil di dalam sebuah program dan cita-cita di dalam

---

<sup>75</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan. 2005. "Manajemen Publik". Jakarta: Grasindo, hlm 85

madrasah tersebut. Oleh sebab itu, hasil penelitian yang dilaksanakan pada MAN 9 Jombang terkait implementasi program sesuai atas apa yang disampaikan oleh Pressman dan Wildavsky tentang implementasi merupakan langkah untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*) untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan dalam tujuan kebijakan (*to complete*).<sup>76</sup>

## **B. Evaluasi Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**

MAN 9 Jombang melakukan evaluasi baik dalam program namun juga evaluasi PBM. Sementara itu Wirawan mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi tentang objek yang akan dievaluasi dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi lalu hasilnya digunakan untuk kebijakan pengambilan keputusan.<sup>77</sup>

Evaluasi program berkaitan erat dengan adanya sistem pendidikan baik itu pada kurikulum, perencanaan program, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dalam mengevaluasi program evaluator harus mengerti seberapa besar mutu serta kondisi hasil pelaksanaan program, yang nantinya hasil tersebut dibandingkan dengan standar kualifikasi tingkat ketercapaian program yang ada, dan dengan ini evaluator bisa menyimpulkan serta mengetahui kekurangan dan kelebihan program yang telah dilaksanakan hingga mendapatkan keputusan yang sesuai.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Endah Sulistyowati. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, hlm 20

<sup>77</sup> Wirawan, Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan MasyarakatE (PNPM) Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 7.

<sup>78</sup> Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang" 2, no. 2 (2016): 91.

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti tentang evaluasi pelaksanaan program dan PBM keterampilan tata busana dalam meningkatkan *hardskill* sebagai berikut:

#### 1. Evaluasi Program

Dimaksudkan untuk mengetahui atas apa saja kelebihan dan kekurangan masa pelaksanaan sebuah program atau biasa disebut pengontrolan. Dengan menggunakan tiga evaluasi program yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi dampak. Pihak yang berada di struktur pelaksana melaksanakan evaluasi program secara terpola. Jadwal dari evaluasi program sendiri mulai dari mingguan yakni 2 minggu sekali, bulanan berupa 3 dan 6 bulan sekali dan tahunan yakni setahun sekali. Evaluasi yang dilakukan di evaluasi input berupa berbagai unsur yang masuk di dalam pelaksanaan suatu program yakni klien, staf dan program itu sendiri. Evaluasi memfokuskan diri pada penilaian dinamika internal dan pengoperasian program. Dalam evaluasi ini yang dinilai adalah perjalanan operasi lembaga dan kualitas layanan yang diberikan. Evaluasi ini berusaha menganalisa dan menilai keseluruhan proses berdasarkan kriteria yang relevan, seperti standar praktik terbaik, tujuan proses dan kepuasan klien. Dan yang terakhir yakni evaluasi dampak diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerima layanan (*recipients*). Pertanyaan utama yang muncul dalam evaluasi ini adalah bila suatu program telah berhasil mencapai tujuannya, bagaimana penerima layanan akan menjadi berbeda setelah ia menerima layanan tersebut.

Hal ini selaras dengan pemikiran Jeanne Pietrzak dkk, mengemukakan bahwa ada program evaluasi yang ideal bagi organisasi diantaranya “3 jenis evaluasi program, yaitu evaluasi input (*inputs evaluation*), evaluasi proses (*process evaluation*), dan

evaluasi dampak (*outcomes evaluation*).<sup>79</sup> Oleh karena itu, evaluasi program sangat penting untuk menjawab sejauh mana karakteristik penerima layanan benar-benar sesuai dengan tujuan pelayanan yang ditetapkan lembaga? Sampai tingkat mana para staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk memberikan layanan? Apakah yang dilakukan itu adalah yang diinginkan? Apakah lembaga bisa dengan mudah, nyaman, dan murah memberikan pelayanan? Apakah tujuan pelayanan terhadap klien tercapai pada tingkat yang sesuai dengan yang diharapkan? Seberapa baik program berjalan? Dan berbagai pertanyaan serupa yang mengandung 3 evaluasi tersebut.

Selain itu, di dalam evaluasi proses terdapat pembelajaran juga yang mana MAN 9 Jombang menggunakan evaluasi pembelajaran dalam bentuk evaluasi formal, informal, internal assessment dan eksternal assessment dalam menjalankan program keterampilan di sekolahnya. Secara informal dilakukan oleh kepala/waka kurikulum/pengawas melalui observasi kelas dengan menggunakan instrumen untuk menilai kinerja instruktur. Secara informal oleh teman sejawat dan siswa sebagai bahan refleksi guna perbaikan kualitas PBM. Internal assessment dilakukan Madrasah Aliyah secara berkelanjutan menggunakan ujian tulis dan praktek setiap akhir kompetensi dasar dan penilaian produk secara holistik setiap tahun, *External assesement* dilakukan oleh pihak dunia usaha dan dunia industri saat magang dan uji kompetensi bersama Disnaker dan asosiasi profesi yang relevan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1 yang menyatakan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk

---

<sup>79</sup> Jeanne Pietrzark, dkk. 1990. “Practical Program Evaluation”, Inggris: Publisher Sage Publications, hlm 21

akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan”.<sup>80</sup>

Evaluasi PBM dianggap berhasil dikarenakan beberapa hasil evaluasi yang dilaksanakan, sebagai berikut:

- a. Menangani akan kendala yang ada, pihak sekolah secara bijak selalu menerapkan evaluasi secara berkala dan terstruktur. Pihak sekolah juga memberikan *plann* b untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Tingkat remedial sangat minim, hal ini membuktikan bahwa target atau capaian pembelajaran teori maupun praktek di kelas tata busana berhasil hal ini dikarenakan fasilitas atau sarana prasarana dari sekolah sudah memenuhi dan faktor pendukung lainnya.
- c. Terdapatnya kendala yang diluar kendali pihak sekolah dan siswa sendiri maka dari itu perlu akan kesadaran dan sikap tanggap dari berbagai pihak.

## 2) Penelusuran Tamatan

Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah penelusuran tamatan (*Tracer Study*) atau yang sering disebut sebagai survei alumni atau “*follow up*” adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan. Studi ini mampu menyediakan berbagai informasi yang bermanfaat bagi kepentingan evaluasi hasil pendidikan dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Bahwa penelusuran tamatan dilakukan melalui

---

<sup>80</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1

berbagai media penunjang untuk mengumpulkan data aktivitas dan pekerjaan siswa setelah lulus, kontribusi materi keterampilan vokasional terhadap pekerjaan untuk mengetahui relevansi kurikulum dan menilai keberhasilan pelaksanaan program. Dilakukan melalui media online (google form, wa, Instagram), penulisan di blanko penelusuran tamatan saat pengambilan SKL atau ijazah.

Berikut merupakan unit manajemen bentuk upaya MAN 9 Jombang dalam meningkatkan *hardskill* peserta didik, diantaranya :

Pertama, Evaluasi merupakan tahap mengetahui bagaimana sebuah program memberikan kemajuan ataukah memberikan kemunduran dalam kurun waktu tertentu dalam mencapai cita-cita lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Anne Anastasi Penilaian bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan pengajaran dicapai oleh seorang individu. Penilaian ini juga merupakan kegiatan menilai sesuatu dengan cara yang terencana, sistematis dan terarah, dengan tujuan yang jelas.<sup>81</sup>

“Penelusuran lulusan (*Tracer study*) merupakan bagian penting dari aktivitas sebuah lembaga pendidikan. Melalui penelusuran lulusan akan diperoleh berbagai informasi penting yang sangat bermanfaat bagi Lembaga pendidikan yang bersangkutan, bagi para lulusan, dan juga lembaga-lembaga lain yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. *Tracer study* memungkinkan sebuah lembaga pendidikan melacak kondisi lulusan yang dihasilkan dan dari informasi yang diperoleh dapat diambil berbagai

---

<sup>81</sup> Malayu Hasibuan, 2005. Manajemen Sumber Daya. Manusia. Jakarta: Bumi Akasara, hlm 42

kebijakan dan tindakan yang memberikan manfaat bagi para lulusan dan bagi pengembangan lembaga yang bersangkutan”.<sup>82</sup>

### **C. Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang**

Upaya sekolah dalam membentuk lulusan yang terampil dan berkualitas di MAN 9 Jombang terutama ditopang dengan keunggulan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di MAN 9 Jombang pada konteks mikro atau kemasyarakatan berfokus pada pelaksanaan dan implementasi pendidikan di sekolah. Dalam penerapannya upaya program keterampilan dimaksudkan agar nantinya siswa mampu lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. Kemampuan yang acap kali berkaitan dengan program keterampilan adalah *hard skill* biasanya identik dengan kemampuan inteligensi (IQ). Implikasi yang terjadi sebagai berikut:

1. Siswa memiliki kemampuan berkenaan tata busana mulai dari teknik dasar atau tradisional hingga modern yang tiap-tiap tingkatan kelas memiliki target sendiri di dalam RPP dan prokernya.
2. Dalam implikasinya orang tua memiliki peran ikut memfasilitasi dan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan anaknya di sekolah maupun saat di rumah.
3. Guru dan sekolah memiliki citra yang baik karena peningkatan prestasi yang dimiliki. Semakin meningkatnya tamatan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai program keterampilan yang diambil dan terdapat siswa yang memilih membuka usaha serta bekerja sesuai dengan keterampilan yang diambil semasa sekolah. Bukan hanya sekedar prestasi praktek yang mana karya siswa bukan sekedar untuk dinikmati

---

<sup>82</sup> Wuradji. (1978). Dasar-dasar Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Yogyakarta: Dina

visualnya. Namun juga layak jual seperti menerima pesanan saat Porseni *totebag* sekitar 280 pcs dan juga sudah tercatat beberapa langganan tetangga sekolah. Disisi lain prestasi yang diraih pada ajang perlombaan tingkat kabupaten sampai nasional seperti Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Entrepreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa.

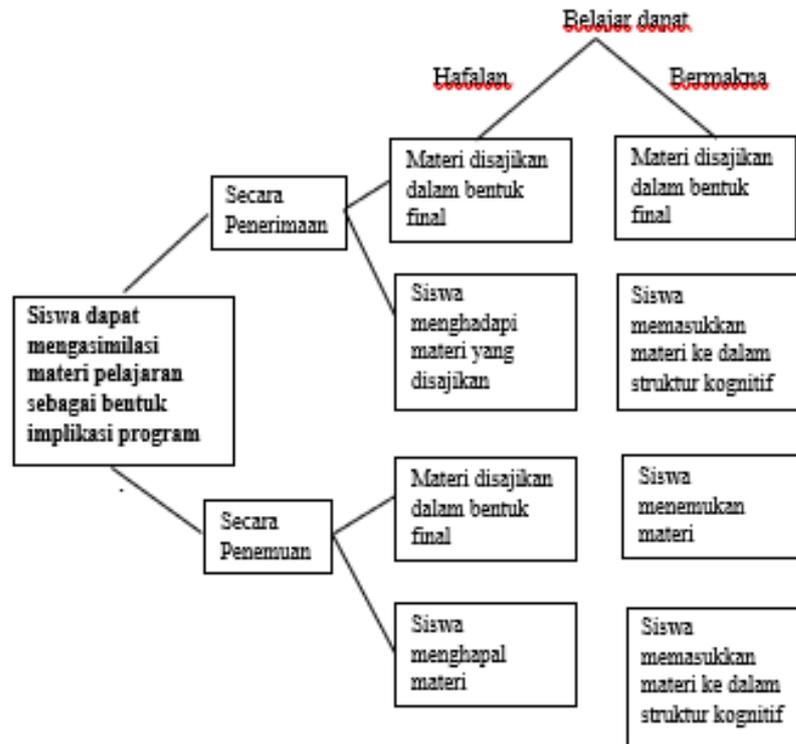
Hal ini berkaitan dengan unit manajemen controlling atau evaluasi adalah fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian atau koreksi, sehingga karyawan dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan juga *menilik* apa saja prestasi yang sudah didapatkan selama proses program berlangsung. Hal ini selaras dengan opini Menurut George R. Terry bahwa controlling merupakan proses mendeterminasi apa yang sudah dilaksanakan, maksudnya yaitu mengevaluasi prestasi kerja dan jika diperlukan, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil kerja bisa sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Serta menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Dengan begitu, implikasi adalah konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.<sup>83</sup>

Implikasi yang nyata dirasakan adalah dengan timbulnya berbagai akibat atas proses pelaksanaan kebijakan dalam kesehariannya. Dapat diilustrasikan sebagai berikut :

---

<sup>83</sup> Bintoro Tjokroamidjojo. 2005. Pelaksanaan Pengawasan Fungsional. Pengantar Administrasi Jakarta : Haji Masagung, hlm 23

**Bagan 5.1 : Implikasi Program Keterampilan Tata Busana**



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil paparan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti uraikan diatas tentang Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang**

Pelaksanaan program keterampilan di MAN 9 Jombang sesuai dengan visi dan misi MAN 9 Jombang, yakni “Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Apresiatif (Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Kreatif)”. Program ini juga bentuk riset yang dilakukan kepala sekolah terdahulu bahwa 28% siswa memilih untuk meneruskan ke pendidikan yang lebih tinggi, dan sisanya memilih bekerja tetapi banyak dari mereka tidak memiliki keterampilan khusus penunjang dalam dunia pekerjaan. Dengan itu hadirnya program ini diharapkan mampu memberikan bekal bagi peserta didik dari kelas X, XI dan XII.

Program keterampilan ini terdapat 4 jenis yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias dan Kecantikan dan Teknik Kendaraan Ringan atau Otomotif. Dalam pelaksanaannya program ini disesuaikan atas minat dan bakat siswa. Untuk pelaksanaannya dilaksanakan pada hari Sabtu, dengan akurasi waktun 2-4 jam pertiap program. Guru atau pengajar keterampilan ini kompeten pada bidangnya karena mendatangkan dari BLK Jombang dan guru khusus bidang tersebut. Keunikan yang dimiliki MAN 9 Jombang MAN 9 Jombang juga melaksanakan program ini dilaksanakan dengan satu guru pengampu khusus mata pelajaran *marketing* penunjang program ini dan mengadakan berbagai workshop, pameran dengan berbagai mitra program keterampilan.

## 2. Evaluasi Pelaksanaan Program Keterampilan Tata Busana di MAN 9 Jombang

Evaluasi yang dilakukan oleh MAN 9 Jombang yaitu evaluasi program yang terdiri dari evaluasi input berisikan unsur yang ada dalam klien, staf dan program itu sendiri. Lalu evaluasi proses berisikan dinamika internal, pengoperasian program itu sendiri dan kualitas layanan yang diberikan. Dalam evaluasi proses ini berisikan juga evaluasi pembelajaran, yang mana MAN 9 Jombang menggunakan formal, informal, internal dan eksternal. Evaluasi program yang terakhir yaitu evaluasi dampak yang diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak dari sebuah program terhadap penerimaan layanan. Evaluasi program dilakukan secara mingguan berupa 2 minggu sekali, bulanan 3 dan 6 bulan sekali, dan tahunan yakni setahun sekali. Kendala yang dialami sejauh ini adalah keterbatasan waktu, biaya, alat hingga bakat minat peserta didik itu sendiri.

## 3. Implikasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang

Implikasi yang nyata dirasakan oleh peserta didik dan madrasah. Peserta didik yakni mereka memiliki kemampuan sesuai program yang diambil yaitu tata busana. mereka memiliki kemampuan hard skill penunjang saat sudah tamat sekolah, mereka dapat mengandalkan kemampuan ini untuk mencari lapangan pekerjaan diluar sana. Selain itu, siswa memiliki prestasi perlombaan seperti Juara 3 lomba *Student Literacy Business Plann*, Juara 1 *Bisnis Plan* ajang *Student Entrepreneur Competition* di UNIPDU, Juara 3 *Socialpreneur* tingkat Nasional di Unesa. Implikasi yang terakhir yaitu dirasakan madrasah, madrasah memiliki akreditasi yang semakin baik dengan penorehan prestasi yang semakin meningkat. Madrasah juga mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat, karena bukan hanya MAN yang dikenal merupakan lembaga pendidikan keagamaan namun juga berdaya saing dengan dibekali keterampilan khusus.

## **B. SARAN**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi program tata busana dalam meningkatkan *hard skill* siswa di MAN 9 Jombang dapat dikatakan selesai. Peneliti menghasilkan tulisan atau hasil yang dapat digunakan untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat melalui informasi terkait program keterampilan yang bertujuan untuk membentuk *output* yang memiliki *skill* dalam menghadapi tantangan zaman. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu: Pertama, bagi kepala Madrasah dan seluruh stakeholder supaya terus semangat mengembangkan program keterampilan yang ada di MAN 9 Jombang. Kedua, siswa-siswi tetap semangat dan disiplin dalam mengikuti program keterampilan yang diselenggarakan. Serta dapat menerapkan ilmu yang didapatkan saat sudah lulus dari MAN 9 Jombang. Ketiga, penelitian ini kiranya jauh dari kata sempurna, untuk peneliti selanjutnya semoga dapat menyempurnakan dan menjadi ilmu pengetahuan bagi orang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Badan Pusat Statistik. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 5,86 Persen dan Rata-Rata Upah Buruh Sebesar 3,07 Juta Rupiah Per Bulan” <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/> diakses pada 17 November 2022 pukul 10.16.
- Data Tempo. “BPS: Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 5,83 Persen pada Februari 2022.” <https://data.tempo.co/data/1419/> , diakses pada 17 November 2022 pukul 10.20.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Failajati, Mainatul. “Implementasi Program Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 01 Semarang.” Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://iib.unnes.ac.id/19040/1/5401408006>.
- Fitria Hidayatul. “Implementasi Program Keterampilan dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa Kelas Reguler di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.” Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022. [Http://digilib.uinsby.ac.id/53304/2/Hidayatul%20Fitria\\_D03217018](http://digilib.uinsby.ac.id/53304/2/Hidayatul%20Fitria_D03217018).
- Ghony, M Djunaidi, dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Hardani dan Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Akasara, 2005.
- Hikmah, Kiki Faikhotul. “Implementasi Pembelajaran Program Keterampilan di Madrasah dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. <http://etheses.iainkediri.ac.d/14426>.
- Horton, Paul B. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Islami, Faizal Alam. “Analisa Pengaruh Hard Skill dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Tenag Kerja Penjualan PT. Bumiputera Wilayah Semarang.” Universitas Diponegoro Semarang, 2012. <https://repofeb.undip.ac.id/4771/>.
- Istakabusana. “Tata Busana”, <https://istakabusana.com/tata-busana-adalah/>, diakses pada 19 November 2022 pukul 14.19.
- Jones, Charles O. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Ricky Ismanto. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Karim, Ridwan. “10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli” <https://deepublishstore.com/pengertian-keterampilan/>, diakses pada 19 November 2022 pukul 06.57.
- KBBI. “Busana.” <https://www.Kbbi.Web.Id/Busana>, diakses pada 19 November 2022 pukul 14.13.
- KBBI. “Implementasi.” <https://Www.Kbbi.Web.id/Implementasi> , diakses pada 17 November 12.22.
- Kompas. “Kemendikbud: Lulusan SMA-SMK yang Diserap Perguruan Tinggi Hanya 38 Persen.”

<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edu/read/>, diakses pada 17 November 2022 pukul 10.11.

MAN 9 Jombang, <https://man9jombang.sch.id/>. Diakses pada 27 November 2022 pukul 19.12

Mamonto, Novan dkk. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.1, No.1 (2013): 3.

Mardikanto, Totok. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Lembaga Pengembangan (LPP) UNS dan UPT Peneerbitan dan Percetakan UNS*. Surakarta: UNS Press, 2008.

Miswanto, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang 2*, no. 2 (2016): 91

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhammad, Asrofi. “Pembelajaran Terpadu Har Skill dan Soft Skill” <https://asrofimuhammad.org>, diakses pada 22 November 2022 pukul 18.42.

Putra, Alfiandi Wirawan. *Implementasi Program Pengentasan Wilayah Kumuh di Kelurahan Letta Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Makassar, 2020.

Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyarini. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media Fathoni, 2006.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitataif: Konsep dan Prosedurnya*.

Ridwan, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Pustaka Indonesia, 2004.

- Rohmatin, Dewi. "Implementasi Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MAN 1 Kota Kediri)." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019. <http://digilib.uinkhas.ac.id/14426/>.
- S, Jonathan. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004.
- Saillah, Illah, *Pengembangan Soft Skill dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral, 2008.
- Sholih, "Manajemen Program Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Life Skills Vokasional Warga Belajar di BLK Anugrah Jaya Abadi Kecamatan Balaraja." *Jurnal Mahasiswa Unesa* Vol.3, No.1 (2018): 61.
- Siasihan, Novita Sari. "Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan PT.Telkom Sumatera." *Jurnal Plans* Vol. 12, No.2 (2017): 146.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, ed Anawe Mujahidin*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012.
- Suprihatiningsih. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalannya dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Syawal. *Pengertian E-Learning*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Tangkilisan, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Utomo, Hardi. *Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*.  
Among Makarti Vol.3, No.5 (2010): 96-97.
- Wuradji. *Dasar-dasar Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta:  
Dina, 1978.
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi, Contoh Aplikasi  
Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program  
Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan,  
Kurikulum, Perpustakaan, dan Buku Teks*, Jakarta: Rajawali Press, 2011

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## 1. Surat Izin Penelitian MAN 9 Jombang

(59)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 50/Un.03.1/TL.00.1/01/2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

09 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MAN 9 Jombang  
di  
Kabupaten Jombang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Devi Pramita Ihsan  
NIM : 19170037  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Keterampilan Tata Busana dalam Meningkatkan Hard Skill Siswa di MAN 9 Jombang**  
Lama Penelitian : **Januari 2023** sampai dengan **Maret 2023**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Tgl 21/3 2023



Dekan,  
Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## 2. SK Penetapan Madrasah Keterampilan



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM**  
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7  
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951  
J A K A R T A

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020

14 Agustus 2020

Lamp. : 1 berkas

Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang  
Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.

**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi**  
di – seluruh Indonesia

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.,*

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Direktur Jenderal  
Direktur KSKK Madrasah,



Tembusan Yth:  
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
2	131135160001	MAN 2 Mojokerto	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga 4 Kriya Batik dan Tekstil 5 Desain Komunikasi Visual 6 Animasi	Kab. Mojokerto
3	131235160012	MA Al-Musthofa	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Mojokerto
4	131135170001	MAN 1 Jombang	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Jombang
5	131135170003	MAN 3 Jombang	1 Tata Busana 2 Teknik Otomotif 3 Teknik Desain dan Produk Furnitur (Mebelair)	Kab. Jombang
6	131135170004	MAN 4 Jombang	1 Tata Boga 2 Teknik Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Jombang
7	131135170010	MAN 5 Jombang	1 Desain Interior dan Produk Furnitur 2 Tata Busana 3 Tata Boga	Kab. Jombang
8	131135170005	MAN 8 Jombang	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Otomotif 4 Teknik Pengelasan 5 Teknik Komputer Dan Jaringan	Kab. Jombang
9	131135170006	MAN 9 Jombang	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Teknik Otomotif 4 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kab. Jombang
10	131135250001	MAN 1 Gresik	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Desain Interior Dan Teknik Furnitur	Kab. Gresik
11	131135250002	MAN 2 Gresik	1 Tata Boga 2 Operator Komputer 3 Multimedia	Kab. Gresik
12	131135760001	MAN Kota Mojokerto	1 Tata Busana 2 Multimedia 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	Kota Mojokerto
13	121235780011	MA Al Fatich	1 Multimedia	Kota Surabaya

### 3. Struktur Kurikulum Madrasah Keterampilan MAN 9 Jombang

#### Struktur Kurikulum Madrasah Keterampilan Kelas X

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU		
		PER MINGGU		
		X		
Kelompok A (Wajib)		II K	MIP A	IIS
1	Pendidikan Agama Islam			
	a Al-Qur'an Hadis	2	2	2
	b Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	4	4	4
5	Matematika	4	4	4
6	Sejarah Indonesia	2	2	2
7	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
JUMLAH WAJIB A & B		3 3	33	3 3
Kelompok C (Peminatan IIK)				
1	Ilmu Tafsir	2		
2	Ilmu Hadits	2		
3	Ushul fiqih	2		
4	Ilmu Kalam	2		
5	Akhlak	2		
6	Bahasa Arab	2		
JUMLAH PEMINATAN IIK		1 2	0	0
Kelompok C (Peminatan MIPA)				
1	Matematika		3	
2	Biologi		3	
3	Fisika		3	
4	Kimia		3	
JUMLAH PEMINATAN MIPA		0	12	0
Kelompok C (Peminatan IIS)				

1	Geografi			3
2	Sejarah			3
3	Sosiologi			3
4	Ekonomi			3
JUMLAH PEMINATAN IIS		0	0	1 2
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat				
1	Bahasa & Sastra Inggris	2	2	2
2	KETRAMPILAN	2	2	2
3	KETRAMPILAN		2	2
4	KETRAMPILAN	2		
JUMLAH LINTAS dan atau PENDALAMAN		6	6	6
Mulok				
1	KETRAMPILAN	2	2	2
JUMLAH MULOK		2	2	2
JUMLAH JAM PER PEKAN		5 3	53	5 3

#### 4. Dokumentasi



*Wawancara dengan Kepala Sekolah  
MAN 9 Jombang*



*Kegiatan wawancara dengan WAKA  
Kurikulum MAN 9 Jombang*



*Wawancara dengan Koordiantor  
Program Keterampilan Tata Busan*



*Wawancara dengan Guru  
Pengampu Tata Busana*



*Wawancara dengan Siswi kelas XI*



*Pembelajaran Pembuatan Pakaian  
Teknik Sablon*



*Mengukur dan Mendesain Baju*



*Dokumentasi Pembelajaran Tata Busana*



*Hasil Karya Tata Busana*



*Tempat Pembelajaran*



*Hasil Karya Tata Busana*



*Tempat Penyimpanan Karya*



*Hasil Karya Tata Busana*



*Prestasi yang diraih di Unesa*



*Prestasi yang diraih di UNIPDU*



*Sholat dhuha berjamaah setiap pagi*



*Pembacaan Al-Quran sebelum pembelajaran*

## 5. Lembar Wawancara

### KISI-KISI LEMBAR WAWANCARA

#### IMPLEMENTASI PROGRAM KETERAMPILAN TATA BUSANA DALAM MENINGKATKAN HARD SKILL SISWA DI MAN 9 JOMBANG

Responden :

Hari/tgl :

TTD :

No.	Fokus	Sub Fokus	Komponen	Pertanyaan
1.	Implementasi program keterampilan tata busana di MAN 9 Jombang	1. Perencanaan Program	1.1 Perencanaan Capaian 1.2 Perencanaan Kurikulum 1.3 Perencanaan Pembelajaran dalam Rangka Mencapai Target	<p>1. Mengapa MAN 9 Jombang memilih untuk melaksanakan keterampilan bidang Tata Busana sebagai mata pelajaran muatan lokal ?</p> <p>2. Sejak kapan keterampilan bidang Tata Busana ini diterapkan dan berapakah jumlah waktu yang disediakan untuk proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan tata busana?</p> <p>3. Metode apa sajakah yang ibu gunakan selama proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimanakah cara pengajar dalam menggunakan metode selama</p>

				<p>proses pembelajaran?</p> <p>5. Apakah peralatan dalam pembelajaran keterampilan tata busana sudah sesuai dengan SOP?</p>
		<p>2. Pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>2.1 Menyampaikan materi pelajaran</p> <p>2.2 Metode Mengajar</p> <p>2.3 Alat peraga</p> <p>2.4 Pengelolaan kelas</p> <p>2.5 Interaksi Belajar Mengajar</p>	<p>6. Bagaimana cara ibu menjelaskan materi/bahan ajar sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar dan paham akan materi yang di berikan?</p> <p>7. Adakah buku acuan khusus yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar?</p> <p>8. Apakah MAN 9 Jombang ini sudah tersedia ruang praktek sendiri dan kendala apa sajakah yang ibu</p>

				<p>temui selama pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>9. Apakah MAN 9 Jombang menggunakan nilai keislaman dalam praktek pembelajaran?</p>
		3.Evaluasi	<p>3.1Evaluasi</p> <p>3.2Pelaporan hasil evaluasi</p> <p>3.3 Program Perbaikan</p>	<p>10. Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan dan berapa kali dalam satu semester diadakan menilai hasil pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>11. Apakah ada perbaikan nilai jika ada siswa yang nilainya kurang memenuhi standar?</p> <p>12. Bagaimana dengan hasil atau produk yang telah</p>

				<p>dibuat oleh siswa?</p> <p>13. Prestasi apa saja yang diperoleh MAN 9 Jombang pada program keterampilan ini?</p>
--	--	--	--	--

Untuk Siswa yang mengambil Program Keterampilan Tata Busana

1. Sejak kapan keterampilan tata busana diterapkan di MAN 9 Jombang?
2. Apakah dalam kurikulum mata pelajaran keterampilan tata busana sudah terdapat RPP, Silabus dan Proker yang digunakan sebagai acuan?
3. Apa saja fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 9 Jombang untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
4. Apakah di MAN 9 Jombang sudah tersedia ruang praktik untuk mata pelajaran keterampilan tata busana?
5. Apakah guru mata pelajaran keterampilan tata busana yang ada memang sudah ahli dibidang tersebut? Berapa jumlah guru keterampilan tata busana di MAN 01 Semarang
6. Apakah ada anggaran yang dikeluarkan siswa untuk keperluan mata pelajaran keterampilan tata busana?
7. Apa kendala dan kelebihan yang kalian dapatkan saat mengambil program keterampilan tata busana ini?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama Lengkap : Devi Pramita Ihsan
- Tempat dan Tanggal Lahir : Jombang, 22 Mei 2001
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Dusun Pojok RT/RW 002/001 Desa  
Sugihwaras Kecamatan Ngoro Kabupaten  
Jombang, Provinsi Jawa Timur
- E-mail : [devipramita2205@gmail.com](mailto:devipramita2205@gmail.com)
- No HP : 081946667526
- Riwayat Pendidikan :
1. Tahun 2005-2007 => RA Muslimat Sugihwaras
  2. Tahun 2007-2013=>SDN Sugihwaras 2
  3. Tahun 2013-2016=> SMPN 1 Ngoro
  4. Tahun 2016-2019=>MAN 1 Jombang
  5. Tahun 2019-sekarang =>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang